

**TINGKAT PENERIMAAN DIRI MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH ANGKATAN 2019 YANG BELUM LULUS BACA
TULIS AL-QUR'AN DAN PENGETAHUAN PENGALAMAN
IBADAH (BTA-PPI) UNTUK MENGIKUTI
PROGRAM PESANTRENISASI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Atika Fitrianingrum Efendi
1617101001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Fitrianingrum Efendi
NIM : 1617101001
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Judul Skripsi : Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang Belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya saya ataupun penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Purwokerto, 08 Oktober 2020
Yang Menyatakan,



Atika Fitrianingrum Efendi
NIM. 1617101001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TINGKAT PENERIMAAN DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
ANGKATAN 2019 YANG BELUM LULUS BACA TULIS AL-QUR'AN
DAN PENGETAHUAN PENGALAMAN IBADAH (BTA-PPI) UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM PESANTRENISASI**

yang disusun oleh Saudara: **Atika Fitrianingrum Efendi, NIM. 1617101001**,
Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan
Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
telah diujikan pada tanggal: **14 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



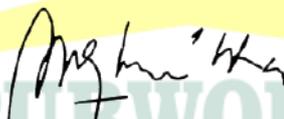
Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,



Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Dekan,

Tanggal 27 Oktober 2020



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari :

Nama : Atika Fitrianingrum Efendi
NIM : 1617101001
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Judul Skripsi : Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah
Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk
Mengikuti Program Pesantrenisasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 08 Oktober 2020
Pembimbing


Alief Budiyo M. Pd
NIP. 19790217 2009121 003

MOTTO

Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan
(Habiburrahman)



**TINGKAT PENERIMAAN DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
ANGKATAN 2019 YANG BELUM LULUS BTA PPI UNTUK
MENGIKUTI PROGRAM PESANTRENISASI**

Atika Fitrianingrum Efendi
NIM. 1617101001

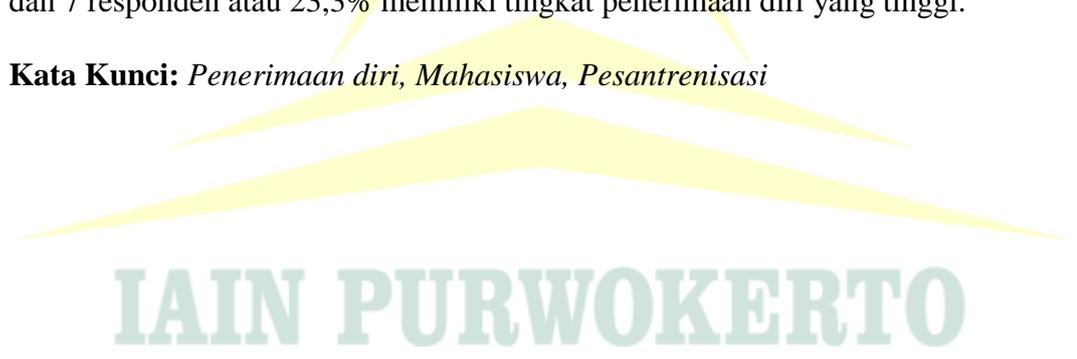
ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus BTA PPI untuk mengikuti program pesantrenisasi. Teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner atau skala penerimaan diri secara *online* dengan pengambilan responden menggunakan teknik *cluster sampel*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi tergolong sedang. Hal tersebut dapat dilihat sebanyak 2 responden atau 6,67% memiliki tingkat penerimaan diri rendah, sebanyak 21 responden atau 70% memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang, dan 7 responden atau 23,3% memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi.

Kata Kunci: *Penerimaan diri, Mahasiswa, Pesantrenisasi*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Alhamdulillahirobbil'alamiin dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, (Bapak Anwar Efendi dan Ibu Tin Haniyah) yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, serta sumber semangat dan motivasi.
2. Adik-adik tersayang (Silvia Khoerunnisa Effendi dan Ilham Fathurrizqi Effendi) yang selalu memberikan semangat dan dukungan, semangat, dan motivasi.
3. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Teman-teman BKI angkatan 2016, khususnya BKI A yang selalu mendukung dan memberi semangat.
5. Teman-teman Komunitas Mitra Remaja periode 2018/2019
6. Teman-teman komunitas PENAMAS periode 2018/2019
7. Kanda, Yunda, Dinda Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah IAIN Purwokerto
8. Teman-teman PPL magang BRSKPN "Satria" di Baturraden
9. Teman-teman KKN angkatan ke-45, kelompok 09 Desa Pangempon, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga.
10. Teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang telah membantu di dalam penelitian ini.
11. Teman-teman pondok pesantren Sirojuddin yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Sahabat- sahabat yang selalu menyemangati dan mendukung Kurnia Firdausi A, Mufti Wahyu Khabibah, Solikhatul Febriani, Aan Indriani.
13. Segenap kerabat dan orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada setiap pencipta-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan kekurangan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Perjalanan panjang yang telah penulis lalui, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.**

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membrikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anwar Efendi dan Ibu Tin Haniyah.
11. Segenap kerabat dan orang-orang yang berpartisipasi dan memberikan dukungan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Amiin.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi karya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

Purwokerto, 08 Oktober 2020
Penulis,



Atika Fitrianingrum Efendi
NIM. 1617101001

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Literatur Review	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerimaan Diri	13
1. Definisi Penerimaan Diri	13
2. Manfaat Penerimaan Diri	15
3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	17
B. Mahasiswa	19
1. Pengertian Mahasiswa	19
2. Karakteristik Mahasiswa	19
3. Peran Pembentukan Karakter Mahasiswa	20

C. Pesantren	21
1. Definisi Pensatren	21
2. Tujuan Pendidikan Pesantren	22
3. Fungsi Pesantren	23
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	24
BAB III METODEDE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sample Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian	30
E. Sumber Data	32
F. Tehnik Pengumpulan Data	32
G. Pengolahan Data	35
H. Tehnik Analisis Data	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
2. Waktu dan Tempat Penelitian	45
3. Jumlah Subjek Penelitian dan Gambaran Responden	46
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

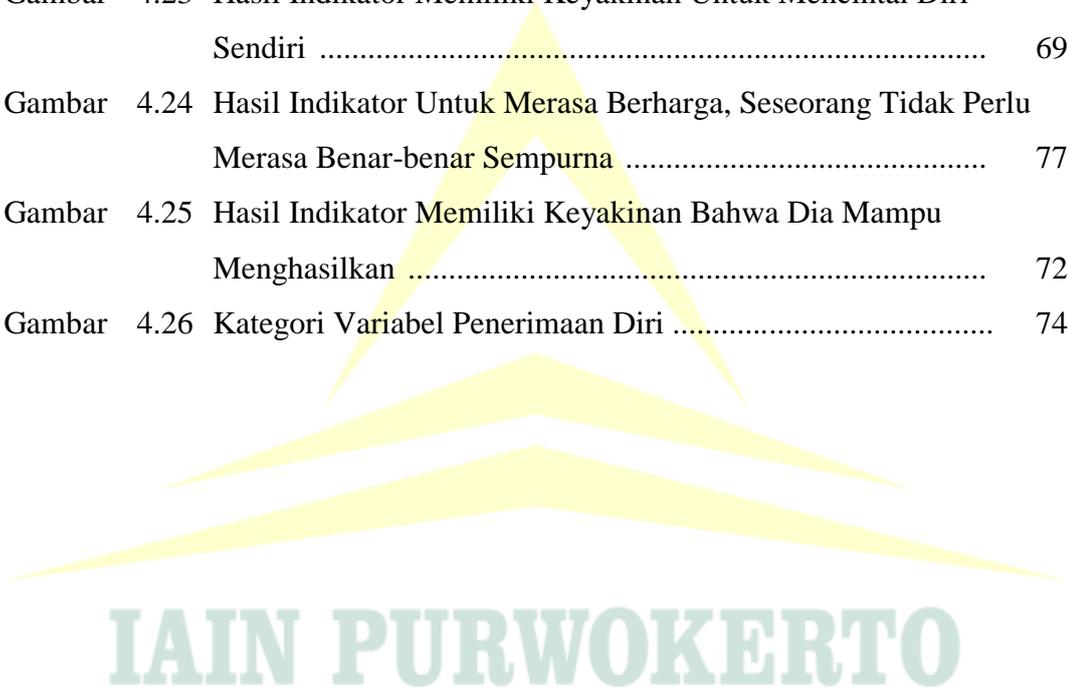
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Dakwah Angkatan 2019	28
Tabel 3.2	Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Kelas	30
Tabel 3.3	Indikator Penerimaan Diri	31
Tabel 3.4	Alternatif Jawaban Skala Likert	33
Tabel 3.5	Blueprint Skala Penerimaan Diri	34
Tabel 3.6	Data Validitas Instrumen Penelitian Penerimaan Diri	38
Tabel 3.7	Item Variabel Penerimaan Diri	40
Tabel 3.8	Realibilitas Kuesioner Penerimaan Diri	42
Tabel 3.9	Hasil Uji Realibilitas Penerimaan Diri	42
Tabel 3.10	Kategorisasi Tingkat Penerimaan Diri	43
Tabel 4.1	Item Pernyataan Saya Merasa Puas Dengan Keadaan Saya Sekarang	47
Tabel 4.2	Item Saya Merasa Bangga Dengan Keadaan Saya Sekarang	49
Tabel 4.3	Item Saya Merasa Percaya Diri Keadaan Yang Sekarang	49
Tabel 4.4	Item Saya Merasa Terhina Jika Orang Lain Membicarakan Tentang Diri Saya	50
Tabel 4.5	Item Saya Merasa Khawatir Apabila Orang Lain Tidak Menyukai Saya	51
Tabel 4.6	Item Saya Merasa Kurang Dihargai Oleh Orang-orang di Lingkungan Pesantren	52
Tabel 4.7	Item Saya Merasa Puas Dengan Apa Yang Saya Lakukan	53
Tabel 4.8	Item Saya Merasa Mempunyai Kemampuan Lebih Yang Tidak Dimiliki Oleh Orang Lain	54
Tabel 4.9	Item Pernyataan Saya Merasa Yakin Dapat Mencegah Timbulnya Masalah-Masalah Dimasa Yang Akan Datang	55
Tabel 4.10	Item Saya Menyukai Pribadi Saya, Tidak Peduli Dengan Pendapat Orang Lain	56
Tabel 4.11	Item Saya Merasa Percaya Diri Dalam Mengatasi Setiap Persoalan	57

Tabel 4.12	Item Saya Menyukai Diri Saya, Walaupun Orang Lain Tidak Menyukai Saya	58
Tabel 4.13	Item Saya Merasa Tidak Berguna Karena Tidak Banyak Yang Bisa Saya Lakukan	59
Tabel 4.14	Item Saya Merasa Harga Diri Saya Baik-Baik Saja Meskipun Orang Lain Mempermasalahkannya	60
Tabel 4.15	Item Saya Merasa Ragu Membantu Orang Yang Sedang Menghadapi Permasalahannya	61
Tabel 4.16	Item Saya Merasa Takut Mengambil Keputusan Untuk Menghadapi Permasalahan	62
Tabel 4.17	Item Saya Merasa Hidup Saya Cukup Bahagia Tinggal di Pesantren	63
Tabel 4.18	Item Saya Merasa Sederajat Dengan Santri Lain	64
Tabel 4.19	Item Saya Merasa Bersyukur Dengan Keadaan Diri Saya Sekarang	65
Tabel 4.20	Item Saya Yakin Bahwa Apa Yang Saya Lakukan Tidak Sia-sia dan Bermanfaat Bagi Orang-Orang di Sekitar	66
Tabel 4.21	Hasil Indikator Menerima Diri Apa Adanya	67
Tabel 4.22	Hasil Indikator Tidak Menolak Diri Sendiri	68
Tabel 4.23	Hasil Indikator Memiliki Keyakinan Untuk Mencintai Diri Sendiri	69
Tabel 4.24	Hasil Indikator Untuk Merasa Berharga, Seseorang Tidak Perlu Merasa Benar-benar Sempurna	70
Tabel 4.25	Hasil Indikator Memiliki Keyakinan Bahwa Dia Mampu Menghasilkan Kerja	72
Tabel 4.26	Uji Analisis Deskriptif Variabel Penerimaan Diri	73
Tabel 4.27	Angka Kategorisasi Variabel Penerimaan Diri	73
Tabel 4.28	Kategori Variabel Penerimaan Diri	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Saya Merasa Puas Dengan Keadaan Saya Sekarang	47
Gambar 4.2	Diagram Saya Merasa Bangga Dengan Keadaan Saya Sekarang	48
Gambar 4.3	Diagram Saya Merasa Percaya Diri Keadaan Yang Sekarang	49
Gambar 4.4	Diagram Saya Merasa Terhina Jika Orang Lain Membicarakan Tentang Diri Saya	50
Gambar 4.5	Saya Merasa Khawatir Apabila Orang Lain Tidak Menyukai Saya	51
Gambar 4.6	Saya Merasa Kurang Dihargai Oleh Orang-orang di Lingkungan Pesantren	52
Gambar 4.7	Saya Merasa Puas Dengan Apa Yang Saya Lakukan	53
Gambar 4.8	Saya Merasa Mempunyai Kemampuan Lebih Yang Tidak Dimiliki Oleh Orang Lain	54
Gambar 4.9	Pernyataan Saya Merasa Yakin Dapat Mencegah Timbulnya Masalah-Masalah Dimasa Yang Akan Datang	55
Gambar 4.10	Saya Menyukai Pribadi Saya, Tidak Peduli Dengan Pendapat Orang Lain	56
Gambar 4.11	Saya Merasa Percaya Diri Dalam Mengatasi Setiap Persoalan	57
Gambar 4.12	Saya Menyukai Diri Saya, Walaupun Orang Lain Tidak Menyukai Saya	58
Gambar 4.13	Saya Merasa Tidak Berguna Karena Tidak Banyak Yang Bisa Saya Lakukan	59
Gambar 4.14	Saya Merasa Harga Diri Saya Baik-Baik Saja Meskipun Orang Lain Mempermasalahkannya	60
Gambar 4.15	Saya Merasa Ragu Membantu Orang Yang Sedang Menghadapi Permasalahannya	61
Gambar 4.16	Saya Merasa Takut Mengambil Keputusan Untuk Menghadapi Permasalahan	62

Gambar 4.17	Saya Merasa Hidup Saya Cukup Bahagia Tinggal di Pesantren	63
Gambar 4.18	Saya Merasa Sederajat Dengan Santri Lain	64
Gambar 4.19	Saya Merasa Bersyukur Dengan Keadaan Diri Saya Sekarang	65
Gambar 4.20	Saya Yakin Bahwa Apa Yang Saya Lakukan Tidak Sia-sia dan Bermanfaat Bagi Orang-Orang di Sekitar	66
Gambar 4.21	Hasil Indikator Menerima Diri Apa Adanya	67
Gambar 4.22	Hasil Indikator Tidak Menolak Diri Sendiri	68
Gambar 4.23	Hasil Indikator Memiliki Keyakinan Untuk Mencintai Diri Sendiri	69
Gambar 4.24	Hasil Indikator Untuk Merasa Berharga, Seseorang Tidak Perlu Merasa Benar-benar Sempurna	77
Gambar 4.25	Hasil Indikator Memiliki Keyakinan Bahwa Dia Mampu Menghasilkan	72
Gambar 4.26	Kategori Variabel Penerimaan Diri	74



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Jawaban Data Responden
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Kepada Responden



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa milenial sekarang ini, semakin terasa diperlukan orang yang kuat kesadarannya dari pada orang yang banyak pengetahuannya. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia, juga kesadaran yang benar-benar merasakan kesempurnaan yang menjadi fitrahnya. Pusat kesadaran diri manusia adalah realitas didalamnya.

Penerimaan diri sangat dibutuhkan bagi setiap individu agar dapat mencapai sesuatu didalam keharmonisan hidup, karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia tanpa suatu kekurangan. Agar nantinya dapat menghadapi setiap kekurangan kita sebagai umat muslim harus menerima diri dalam menjalani hidup, karena Penerimaan diri berpengaruh kepada individu lain dalam menjalankan hidupnya. Seorang yang dapat menerima dirinya, maka bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut tidak akan takut memandang dirinya secara jujur, baik didalam perkataan, atau perasaan serta dari luar seperti perilaku dan penampilan diri. Karena pada dasarnya kita sebagai makhluk hidup tidak akan bisa lari dari diri sendiri. Penerimaan diri sangat diperlukan agar dapat menyatukan antara pikiran, jiwa, dan tubuh.¹

Seseorang yang menerima dirinya memiliki sifat khusus yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan anugerah yang dihayati oleh setiap individu. Segala yang ada didalam diri harus bisa merasakan segala sesuatu hal apalagi yang menyenangkan, oleh sebab itu seorang mempunyai suatu keinginan agar menikmati hidupnya. Perubahan yang ada selalu berhubungan dengan jalannya proses kehidupan agar nantinya dapat diterima baik dan dapat menerima dengan lapang dada.

Pannes mengatakan bahwa:

¹ Vera Permata Sari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 03, No. 01, Juni 2016, Hlm. 139.

*“Penerimaan diri merupakan suatu keadaan dimana individu mempunyai keyakinan terhadap karakteristik yang ada dalam dirinya, serta mampu dan mau untuk hidup dengan keadaan tersebut”.*²

Sedangkan Sheerer mengatakan bahwa:

Penerimaan diri merupakan suatu sikap yang dilakukan guna menilai pribadi dan suatu keadaan, serta dapat menerima semua kelebihan dan semua kelemahan individu tersebut. Seorang dikatakan bisa menerima dirinya dapat diartikan bahwa individu telah paham terhadap pribadinya dengan menyertai potensi yang ada didalam diri guna mengembangkan pribadi agar dapat menjalankan hidup dengan penuh tanggung jawab.³

Penerimaan diri memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan fisik individu yaitu dengan menunjukkan berbagai kegiatan sehari-hari seperti selera makan yang baik, tidur dengan nyenyak, dan menikmati kehidupan seks. Sedangkan melalui proses biologis dasar seperti menstruasi, dan proses bertumbuh merupakan bagian dari perkembangan diri yang dapat diterima dengan perasaan bahagia.⁴

Seseorang dapat dikatakan menerima dirinya apabila memiliki ciri-ciri yaitu individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan agar dapat menghadapi suatu persoalan yang ada, individu yang menganggap dirinya berharga apabila memiliki derajat yang sama dengan orang lain, individu tidak menganggap bahwa pribadinya aneh dan tidak memiliki harapan ditolak orang lain dan individu tersebut berani bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang ia lakukan.⁵

Penerimaan diri sangat berkaitan dengan karakter kualitas individu dari masa ke masa dalam segala situasi yang ada, karena remaja terkadang mempunyai kesadaran dan apresiasi terhadap suatu karakter positif yang dimilikinya serta agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada

² Endah Puspita Sari, Sartini Nuryoto, “Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi”, *Jurnal Psikologi*, ISSN : 0215-8884, No. 02, 2002, Hlm. 74.

³ Ratri Paramita, Margaretha, “Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 01, April 2013, Hlm. 93.

⁴ Endah Puspita Sari, Sartini Nuryoto, “Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi”, *Jurnal Psikologi*, ISSN : 0215-8884, No. 02, 2002, Hlm. 76.

⁵ Barbara D.R. Wangge, Nurul Hartini, “ Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pasca Perceraian Orang Tua”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 01, April 2013, Hlm 04.

dalam diri seperti kepribadian, ataupun bakat dan minat. Namun ketika suatu kegagalan terjadi dalam hidup, kritikan yang diberikan serta penolakan dari orang lain, individu tersebut akan tetap merasa bangga atas apa yang ada dalam dirinya, serta tidak menilai diri dan harga diri secara negatif.

Menurut Ellis, bahwa:

*Penerimaan diri dapat mampu melepaskan seseorang dari segala sesuatu bentuk depresi, dan menuntut seorang untuk menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar.*⁶

Penerimaan diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu seperti pendidikan dan dukungan sosial. Penerimaan diri semakin hari semakin baik apabila memiliki lingkungan yang mendukung. Seperti Ichramsjah berpendapat bahwa “*lingkungan yang mendukung dapat memberikan perlakuan yang baik dan menyenangkan bagi setiap individu*”. Namun, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri dimana ketika individu tersebut memiliki pendidikan yang lebih tinggi karena akan mempengaruhi tingkat kesadaran yang tinggi.⁷ Oleh karena itu untuk bisa menerima diri dengan lebih baik dibutuhkan faktor yang mendukung dengan lingkungan sosial yaitu dengan mengikuti program pesantrenisasi.

Bila dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia, pesantren ialah sebuah lembaga pembelajaran tertua yang selalu dianggap bagaikan suatu produk budaya indonesia yang masih asli. Walaupun wujud pembelajaran masih sangat sederhana, pada waktu itu pembelajaran pesantren ialah salah satu lembaga pembelajaran yang distukutur, oleh karena itu sistem pembelajaran ini dianggap memiliki nilai yang tinggi.⁸

Di bandingkan dengan sistem pembelajaran yang lain, pesantren merupakan sebuah kebudayaan yang unik, keunikan tersebut ditunjukkan kepada para kepemimpinan yang serdiri dengan sendirinya, serta literatul

⁶ Rieny Kharisma Putri, “Meningkatkan *Self-acceptance* (Penerimaan Diri) dengan Konseling Realita Nernasis Budaya Jawa”, *Proseding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, ISSN:2580-216X, Vol.02, No.01, 2018. Hlm. 121.

⁷ Endah Puspita Sari, Sartini Nuryoto, “Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi”, *Jurnal Psikologi*, ISSN : 0215-8884, No. 02, 2002, Hlm. 77.

⁸ Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), Hlm. 01.

universal yang telah dipelihara lama dan memiliki sistem yang berbeda dan di diikuti oleh berbagai masyarakat yang ada diluar pesantren.⁹

Sebagaimana dijelaskan oleh Rohmadi menyatakan bahwa “*pesantren harus dikelola dengan sistem modern namun tetap memiliki nilai yang Islami*”. Pesantren mahasiswa sangat diharapkan bagi para pendidik yang mendasari pembelajaran kampus, serta menjadi pusat dakwah bagi pada mahasiswa yang menjadi santri tinggal dipesantren.

Di pesantren, selain mengkaji tentang ilmu-ilmu keIslaman yang banyak, santri juga mendapat pembelajaran terkait akhlak dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren. Proses pengkaderan yang dilakukan dengan cara akhlak dan ibadah juga harus selalu ditingkatkan oleh mahasiswa atau santri lain karena pentingnya *character building*¹⁰ bagi pemerintah ataupun masyarakat. Hal ini merupakan suatu keharusan yang ada bagi setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.¹¹

Dalam undang-undang sistem pendidikan (UU Sisdinas) No. 20 Tahun 2003 pada masa reformasi, pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Indonesia. Tujuan dibuat oleh pemerintah yang relevan dengan pendidikan yang selama ini diselenggarakan oleh pesantren.¹²

Pesantren menyusun pendidikan secara terpadu dengan berbagai jenis pembelajaran yaitu seperti jenjang pendidikan anak usia dini, madrasah diniyah dasar (‘ula), tingkat menengah (wustha), tingkat atas (‘ulya), dan pendidikan tinggi (ma’had ‘aly).¹³

⁹ Whasfi Velasufah, Adib Rifqi Setiawan, “Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter”, *Proseding Pelantan*, 30 September 2019, Hlm. 03.

¹⁰ Character Building merupakan proses yang dilakukan guna membina, memperbaiki, dan membentuk watak, sifat, serta budi pekerti sehingga dapat menjadi contoh dan tingkat laku yang baik berdarakan nilai pancasila yang ada.

¹¹ Aulia Nuha Afifatul, Rido Kurnianto, Anip Dwi Saputro, “Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 02, No. 02, Oktober 2018, Hlm. 13.

¹² Maulana Arif Setyawan, “UU Pesantren: *Local Genius* dan Intervensi Negara terhadap Pesantren”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04, No.01, 2009, Hlm.22.

¹³ Maulana Arif Setyawan, “UU Pesantren: *Local Genius* dan Intervensi Negara terhadap Pesantren”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04, No.01, 2009, Hlm. 30.

Sebuah pesantrenisasi mahasiswa bukan hanya untuk kepentingan matrikulasi¹⁴ dan pengetahuan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, namun lebih dari sekedar itu, pesantrenisasi menjadi tujuan yang ideal agar dapat mentransformasikan nilai-nilai yang tinggi kesatrian pada mahasiswa baru. Nilai tinggi kesatriaian yang dimaksud adalah nilai keagamaan, nilai budi pekerti pada diri, guru, ataupun orang tua, nilai kesederhanaan dan keprihatinan, nilai kerjasama dan toleransi serta nilai semangat yang tinggi menjaga tradisi dan kearifan lokal.¹⁵

Menurut Hazim Muzadi sebagaimana dikutip oleh Lukens bahwa

Pesantren mahasiswa juga menjadi sesuatu yang luar biasa era 90-an. Karena Kehadirannya merupakan jawaban atas kegelisahan masyarakat terhadap kelompok mahasiswa yang cenderung menjaga jarak dengan kehidupan beragama. Kegelisahan itu kemudian dipresentasikan dalam statement bahwa, perguruan tinggi mencetak orang-orang cerdas.¹⁶

Pesantrenisasi mahasiswa yang ada di IAIN Purwokerto mendorong rektor untuk mewujudkan upaya peningkatan kompetensi dasar baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan pengamalan ibadah. Langkah awal inilah yang dilakukan rektor melalui surat Keputusan Rektor Institut Islam Negeri Purwokerto No. 287 tanggal 31 Agustus 2011, tentang pedoman martikulasi Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Menurut Rektor IAIN Purwokerto sebagaimana dikutip bahwa:

Kami mewajibkan mahasiswa IAIN Purwokerto yang tidak lulus tes BTA-PPI, minimal satu tahun tinggal di pondok pesantren. Selama satu tahun ditargetkan minimal kualitas kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka sudah standar disamping memiliki basic pengetahuan keagamaan seperti pengetahuan tentang Al-Qur'an, ilmu

¹⁴ Martikulasi adalah sebuah program penyetaraan ilmu atau pengenalan kampus.

¹⁵ Uus Uswatusolihah, "Transformasi Identitas Mahasiswa- Santri (Studi Kasus Fenomenologi Perubahan Identitas Mahasiswa Stain Purwokerto Program Pesantrenisasi Tahun Akademik 2013-2014)", *JPA*, ISSN: 1411-5875, Vol.15, No.2, 2014, Hlm. 259.

¹⁶ Samsudin Salim, Toha Makhshun, "Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 01, No.02, 2018, Hlm. 61.

Fiqh, ilmu kalam, dan pengetahuan agama yang lain yang diajarkan dipesantren.¹⁷

Mahasiswa baru pada umumnya berada di usia 18-19 tahun dimana ia mulai memasuki perkembangan pada remaja akhir menuju dewasa awal. Ada beberapa untuk mempersiapkan diri untuk bisa menjadi pribadi yang utuh, seperti perkembangan pola pikir, sikap, kemauan dan juga perbuatan yang nyata. Banyak tuntutan yang terjadi pada fase ini yaitu faktor konsep diri, inteligensi¹⁸, emosi, seksual, motif sosial dan moral yang tinggi yang bisa mendorong remaja untuk bisa memulai beban dan tanggung jawab.¹⁹

Satu dari sekian banyak mahasiswa hal yang paling tersulit adalah yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan penerimaan diri. Setiap mahasiswa harus bisa menerima diri dengan lingkungan yang sebelumnya tidak pernah dialami yaitu dengan mengikuti program pesantrenisasi.

Penelitian ini meneliti mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 di IAIN Purwokerto, dengan jumlah populasi 405 mahasiswa, dan 202 mahasiswa yang belum lulus baca tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (BTA PPI) dan menggunakan sampel sebanyak 30 mahasiswa angkatan 2019. Sebagai seorang mahasiswa pada umumnya kebanyakan mereka tidak berfikir akan bertempat tinggal di pesantren, akan tetapi karena adanya tuntunan atau program kampus yang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program pesantrenisasi mitra mau tidak mau mahasiswa mengikuti dengan aturan yang ada.

Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena kebanyakan mahasiswa baru IAIN Purwokerto belum mengetahui bahwa kampus IAIN Purwokerto ternyata memiliki peraturan yaitu mewajibkan mahasiswa baru untuk mengikuti program pesantrenisasi di pondok-pondok pesantren mitra IAIN Purwokerto bagi yang belum lulus BTA PPI demikian juga berlaku bagi

¹⁷ Kementrian Agama(kemenag).go.id diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.

¹⁸ Intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 71.

mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti hal ini dengan mengambil judul “Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi”.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari suatu kesalahpahaman di dalam penafsiran judul, maka perlu mendefinisikan secara operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerimaan Diri

Secara operasional yang dimaksud dengan penerimaan diri di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa bisa menerima, menyadari, serta memahami peraturan kampus yang telah ditetapkan yaitu untuk mengikuti program pesantrenisasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus BTA PPI.

2. Mahasiswa

Secara operasional yang dimaksud dengan mahasiswa di dalam penelitian ini yaitu seorang mahasiswa yang tidak hanya berperan menjadi mahasiswa pada umumnya yaitu dengan melakukan berbagai aktivitas di kampus, tetapi karena adanya tuntutan kampus yang harus mengikuti program pesantrenisasi ia jadi memiliki dua peranan yaitu menjadi seorang mahasiswa dan menjadi seorang santri. Tentunya bagi mahasiswa yang belum lulus BTA PPI.

3. Pesantren

Secara operasional yang dimaksud dengan pesantrenisasi di dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren yang berbeda dengan pondok-pondok pesantren besar lainnya. Karena sebagian besar pondok pesantren mitra kampus IAIN Purwokerto telah diberi arahan yang sama dalam metode pembelajarannya yaitu berfokus pada metode baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan pengalaman ibadah. Tetapi tidak dipungkiri bahwa beberapa pondok pesantren yang tidak hanya berfokus pada modul BTA PPI saja, banyak pondok pesantren mitra kampus yang belajar kitab-kitab

yang sekiranya perlu diberikan terhadap santrinya. Namun mahasiswa dalam mengikuti program pesantrenisasi memang hanya bisa dan boleh masuk pada pondok pesantren mitra kampus yang telah ditentukan oleh pihak kampus sendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam masalah ini adalah Seberapa besar Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu tentang tingkat penerimaan diri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mahasiswa bisa menerima diri serta keadaanya secara objektif baik itu secara kelemahan maupun kelebihan untuk mengikuti program pesantrenisasi.

2) Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mahasiswa dalam mengikuti program pesantrenisasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus tersebut.

3) Bagi Ilmuwan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, penambahan pengetahuan, dan wawasan tentang tingkat penerimaan diri.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian, khususnya mengetahui penerapan penerimaan diri.

E. Literature Review

Kajian mengenai tingkat penerimaan diri sebenarnya sudah sangat banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain secara spesifik adalah meneliti Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi. Beberapa penelitian sebagai berikut:

Di dalam skripsi yang berjudul “Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan” oleh Happy Wahyu Oentari, mengatakan bahwa penerimaan diri pada penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan adalah subjek MT dan subjek IN sudah menerima dirinya dimana kedua subjek tersebut sudah bisa menerima kondisinya dengan ikhlas, tidak menyesali perubahan fisiknya dan menikmati hidupnya sebagai penyandang tuna daksa dengan hal-hal yang positif dan merasa banyak efek positif setelah subjek menyandang tuna daksa. Subjek EP masih dalam proses untuk menerima dirinya dengan lebih baik dikarenakan hingga saat ini subjek EP masih merasa minder untuk berinteraksi dengan orang yang memiliki kondisi fisik normal. Sedangkan kedua subjek lainnya yaitu RH dan MN, belum menerima dirinya karena subjek RH dan subjek MN sampai saat ini masih

menyesali perubahan fisiknya yang dikarenakan masih adanya rasa kecewa akan kesalahan yang telah dilakukannya yang mengakibatkan subjek mengalami keterbatasan fisik. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penerimaan diri penyandang disabilitas fisik karena kecelakaan yaitu faktor aspirasi realistis, wawasan diri, dukungan sosial, religiusitas dan lamanya menyandang sebagai tuna daksa.²⁰

Selanjutnya, di dalam Jurnal yang berjudul “Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan” oleh Shinta Dumaris dan Anizar Rahayu mengatakan bahwa, Kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan tersebut tergolong rendah, hal ini terjadi karena keadaan yang dipaparkan dengan peneliti sebelumnya. Kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Pelayanan Kasih Bhakti rendah karena kurang adanya penerimaan diri dan relisiensi di dalam menghadapi suatu kesulitan hidup di panti asuhan tanpa orang tua. Adapun data tambahan yaitu bahwa remaja laki-laki memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi dibandingkan dengan perempuan, serta didapat perbedaan nilai mean penerimaan diri antara remaja laki-laki dan perempuan. Nilai remaja laki-laki diperoleh sebesar 43.87 sedangkan nilai remaja perempuan diperoleh sebesar 43.45. maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. Serta memiliki hubungan yang positif secara signifikan antara penerimaan dan relisiensi dengan kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan.²¹

Di dalam jurnal “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia” oleh Vera Permatasari dan Witri Gamayanti mengatakan bahwa, Di dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu hal yang dapat membuat subjek lebih menerima keadaannya yaitu aspek

²⁰ Happy Wahyu Oentari, “Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, Hlm. 13.

²¹ Shinta Dumaris, Amzar Rahayu, “Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan, *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol.03, No.01, Maret 2019, Hlm. 76.

spiritual. Dengan gangguannya, kedua subjek menjadi bersyukur, walaupun hal yang disyukuri berbeda dengan subjek yang lain. Subjek A lebih menjadi pribadi yang rajin dalam melakukan ritual keagamaan seperti sholat atau dzikir namun ketika gejala paranoid kambuh sebagai usaha untuk mengendalikannya agar menjadi lebih tenang. Sedangkan subjek B, ia menjadi pribadi yang lebih memahami Allah bahwa Allah tidak akan memberikan suatu ujian terhadap hambanya diluar batas kemampuan-Nya dan ia memandang bahwa Allah memiliki rencana yang baik untuknya.²²

Dari ketiga penelitian di atas, peneliti akan menekankan pada Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian bahwa penelitian yang pertama menekankan pada penerimaan diri penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan. Selanjutnya penelitian yang kedua menekankan pada penerimaan diri dan relisiensi hubungannya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan. Sedangkan penelitian yang terakhir untuk mengetahui gambaran penerimaan diri (Self Acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. Jadi ketiga penelitian tersebut mempunyai kesamaan dimana sama-sama meneliti tentang penerimaan diri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap proposal riset ini, maka perlu dijelaskan bahwa proposal riset ini terdiri dari bagian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, literature review, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, terdiri dari penerimaan diri, mahasiswa, dan pesantrenisasi.

²² Vera Permata Sari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 03, No. 01, Juni 2016, Hlm. 150.

BAB III: Metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian , Populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Penyajian data dan analisa data tentang hasil penelitian Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

1. Definisi Penerimaan Diri

Menurut pendapat Ryff bahwa penerimaan diri ialah kondisi dimana individu dapat mengevaluasi diri baik itu positif atau negatif terhadap dirinya, agar bisa menerima serta mengakui seluruh kelebihan maupun keterbatasan yang terdapat didalam individunya tanpa pribadi merasa malu serta bersalah terhadap kodrat yang ada dalam pribadinya.²³

Johnson, berpendapat bahwa penerimaan diri dipandang bagaikan sesuatu kondisi dimana seorang mempunyai penghargaan yang besar terhadap dirinya sendiri. Agar dapat mencapainya maka seseorang tersebut harus bisa melaksanakan penerimaan atas dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri baik, maka ia akan mempunyai penerimaan diri yang baik, pun sebaliknya, apabila mempunyai penerimaan diri yang buruk maka ia tidak mempunyai penerimaan terhadap dirinya sendiri.²⁴

Sheerer yang dimodifikasi Berger, berpendapat bahwa standar dan nilai setiap diri tidak mempengaruhi lingkungan luar, keyakinan didalam menjalankan hidupnya, serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, serta bisa menerima kritikan secara nyata, dan tidak menyalahkan diri terhadap orang lain tidak menggangap dirinya berbeda dari yang lain, dan tidak merendahkan diri.²⁵

Selain itu Hurlock, berpendapat penerimaan diri ialah ketika individu tersebut benar-benar memikirkan karakteristik pribadinya serta

²³ Eka, Jainuddin, "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebersyukuran Siswa MA Bilingual Boarding School", *Indonesian Psychological Research*, ISSN 2655-1640, Vol. 01 No. 01, 2019, Hlm. 26.

²⁴ Arimbi Kianasih Putri, Hamidah, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Depresi Pada Wanita Perimenopause", *Jurnal Psikologi Klinis dan Mental*, Vol. 01, No. 02, Juni 2012, Hlm. 03.

²⁵ Getrudis Guna Putri, Putri Agusta K.D, Shubhi Najahi, "Perbedaan Self Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia", *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*, ISSN 1858-2559, Vol. 05, Oktober 2013, Hlm.13.

mampu hidup dengan apa yang dimilikinya. Dengan menerima diri seseorang mampu menghargai kelemahan dan kelebihan yang terdapat di dalam tubuh individu tersebut.²⁶

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Supratiknya menyebutkan yang dimaksud dengan menerima diri ialah jika seseorang mempunyai suatu penghargaan yang besar pada dirinya sendiri, serta tidak bersikap sinis pada diri sendiri.²⁷

Sedangkan Nataniel berpendapat bahwa penerimaan diri lebih menuju kepada nilai yang ada dan komitmen terhadap diri yang secara mendasar berasal dari kenyataan bahwa individu yang hidup dengan penuh pemahaman dan penuh akan esistensi. Apabila individu tersebut dapat menerima keadaan, dapat diartikan secara tidak langsung individu memberikan peluang terhadap diri sendiri agar dapat sadar dan paham tentang hakekat yang dipilih agar tidak mengalami suatu hambatan di dalam melakukan suatu tindakan.²⁸

Jersild menjelaskan penerimaan diri suatu derajat ketika seseorang memiliki keadaran di dalam hidupnya akan karakteristik yang dimiliki, serta ia bersedia menjalani kehidupan dengan karakteristik yang dimilikinya.²⁹

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa penerimaan diri (Self-acceptance) adalah situasi dimana seseorang bisa menerima, menghargai segala yang dimilikinya baik berupa kelebihan ataupun kekurangan pada diri, serta mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan memiliki keyakinan untuk menjalani hidup.

²⁶ Akbar Heriyadi, "Meningkatkan Penerimaan Diri (Self-acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013", *SKRIPSI*, Universitas Negeri Semarang, 2013, Hlm. 15.

²⁷ Desinta Dwi Mawarni, Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa Di Sehati Sukoharjo, *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, Hlm. 19.

²⁸ Yulia Sudhar Dina, Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan, *SKRIPSI*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, Hlm. 22.

²⁹ Ratri Paramita, Margaretha, "Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 01, 2013, Hlm. 94.

2. Manfaat Penerimaan Diri

Penerimaan diri mempunyai peran terhadap interaksi sosial. Self acceptance bisa menolong antar orang lain, meningkatkan keyakinan dalam pribadi yang menjadi lebih akrab sebab, individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, memiliki segala kekurangan serta kelebihan. Tanpa penerimaan diri, seseorang akan lebih kesulitan didalam kehidupan sosialnya.³⁰

3. Aspek- Aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri masing-masing individu berbeda dengan individu yang lain. Menurut Johnson Davids ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah

a. Menerima diri apa adanya

Individu dapat dikatakan memahami pribadinya ketika seseorang tersebut memiliki perasaan yang tulus, jujur, serta mampu menilai dirinya sendiri. Selain individu mengenal dirinya sendiri ia juga harus bisa menyadari kenyataan yang ada didalam dirinya. Penerimaan diri dan pemahan berjalan beriringan, jika seseorang dapat memahami pribadinya berarti semakin besar pula rasa menerima diri. Jika pribadi tersebut mampu menerima dirinya dengan lapang dada maka bisa dikatakan bahwa seorang menghargai pribadinya berarti dapat dikatakan bahwa individu tersebut merasa bahagia atas apa yang dimilikinya.

b. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri.

Lingkungan sekitar dapat membentuk sikap diri seseorang tersebut. Apabila individu mendapatkan sikap yang menyenangkan dan sesuai dari lingkungan sekita, seorang tersebut cenderung akan lebih mudah menerima dirinya. Namun apabila individu mendapat sikap yang kurang menyenangkan dan tidak sesuai dari lingkungannya, seseorang

³⁰Akbar Heriyadi, "Meningkatkan Penerimaan Diri (Self-acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013", *SKRIPSI*, Universitas Negeri Semarang, 2013, Hlm 16-17.

tersebut cenderung akan kurang menerima diri. Sikap tidak menolak diri merupakan suatu keadaan dimana diri mampu menerima kenyataan yang ada, tidak menyesali diri sendiri, tidak membenci diri sendiri, dan jujur terhadap diri sendiri.

- c. Memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain.

Individu mampu menentukan identitas dirinya maupun yang lain ketika seorang tersebut dapat menerima dirinya dan mampu menyesuaikan terhadap pribadi diri. Serta dapat dikatakan bahwa ia mencintai dirinya yaitu ketika dapat menerima segala kelemahan yang dimilikinya, dan dapat memaafkan suatu kesalahan yang pernah dilakukan dan dapat memberikan sebuah penghargaan atas apa yang telah dicapai.

Hal ini merupakan suatu kelebihan yang dapat membangun diri sendiri serta menghargai atas apa ciptaan Tuhan yang membuat kita menjadi pribadi yang lebih tegar di dalam menghadapi segala kelemahan yang ada di dalam diri.

- d. Untuk merasa berharga, maka seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

Seseorang dikatakan memiliki gambaran diri apabila individu dapat memandang dirinya pada masa ke masa. Seseorang yang tidak memiliki gambaran diri apabila dirinya secara berkala melihat dirinya positif dan di waktu yang beda terkadang memandang dirinya negatif.

Melihat pribadi dengan cara yang positif ialah sikap yang membangun diri guna perkembangan pribadi baik itu secara pemikiran, perkataan. Selain itu pola pemikiran yang positif akan selalu menggambarkan situasi kebagiaian dalam diri, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Apapun pikiran yang sedang diharapkan, pikiran-pikiran yang positif akan mewujudkan hal tersebut.

- e. Memiliki keyakinan bahwa diri mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna.

Dapat diberikan kesimpulan bahwa seseorang yang mampu menerima dirinya mempunyai ciri tertentu yaitu pribadi yang dapat menerima segala sesuatu yang ada didalam diri baik itu secara kelebihan ataupun kekurangan, serta seseorang tersebut memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri dan dapat menghargai orang lain. Dan dapat menanamkan keyakinan didalam pribadi bahwasanya pribadi tersebut mampu mendapatkan sebuah hasil yang bermanfaat dan berguna untuk masyarakat sekitar.³¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Setiap orang pasti menginginkan diri yang lebih dari pada pribadi yang sesungguhnya sehingga tidak semua manusia bisa menerima apa yang telah dimilikinya. Apabila hal itu tidak realistis atau tidak tercapai di kehidupan nyata, seseorang akan mengalami frustrasi, cemas, kecewa.

Hurlock, mengatakan bahwa penerimaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Pemahaman Diri (*Self Understanding*)

Pemahaman diri ialah segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang dengan ditandai dengan sebuah kejujuran. Apabila seseorang tersebut paham terhadap dirinya maka seseorang tersebut menerima dirinya dengan baik.

b. Harapan Realistis

Seorang mempunyai sebuah harapan yang pasti agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan, hal ini akan berpengaruh terhadap rasa puas yang ada didalam diri yang itu merupakan esensi dari penerimaan diri.

³¹ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abaydh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, s2018, Hlm. 30-32.

c. Tidak Adanya Hambatan dari Lingkungan

Ketidakmampuan diri dalam mencapai segala sesuatu dengan tujuan yang pasti karena memiliki hambatan yang ada dalam lingkungan sekitar karena belum bisa dikontrol dengan baik. Apabila hambatan itu dihilangkan dapat memberikan motivasi untuk mencapai tujuan, maka individu akan mendapatkan kepuasan tersendiri atas apa yang telah dicapai.

d. Sikap Sosial yang Positif

Apabila ada seorang didalam dirinya memiliki sikap positif, sudah dapat dipastikan orang tersebut mampu untuk menerima pribadinya.

e. Tidak Adanya Stres

Adanya tekanan emosional yang ada di dalam diri seseorang menjadikan seseorang tersebut dapat bekerja secara optimal dan dapat menunjukkan sikap yang tepat terhadap lingkungannya.

f. Pengaruh Keberhasilan

Mengalami kegagalan di dalam kehidupannya dapat menjadikan seseorang tersebut memiliki penolakan diri, dan ketika seseorang tersebut dapat meraih sebuah kesuksesan maka ia akan menghasilkan sebuah penerimaan diri.

g. Identifikasi dalam Penyesuaian Diri

Sikap penyesuaian diri akan menjadi nilai yang ada didalam diri secara positif dan dapat menerima diri.

h. Pespektif Diri yang Luas

Apabila seseorang dapat melihat dirinya sama seperti orang lain melihat dirinya, maka dapat dikatakan bahwa ia bisa mengembangkan pemahaman yang ada didalam diri dari pada seorang yang mempunyai perspektif terhadap dirinya sempit.³²

³² Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self- Acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 03, No. 01, 2016, Hlm.141.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa ialah sebuah gelar yang diberi pada seorang yang sudah lulus dari jenjang pembelajaran Sekolah Menengah Universal (SMU) serta melanjutkan pembelajaran ke sesi berikutnya diperguruan besar.³³

Mahasiswa memasuki masa dewasa terletak pada usia 18- 25 tahun, pada masa ini mahasiswa memiliki tanggung jawab pada masa perkembangan dan tanggung jawab terhadap kehidupan pada fase dewasa.³⁴

Menurut KBBI, mahasiswa ialah seseorang yang belajar diperguruan tinggi.³⁵

Sedangkan Siswoyo mengatakan bahwa mahasiswa bisa didefinisikan bagaikan orang yang sedang belajar pada ranah akademi besar, baik negeri ataupun swasta ataupun lembaga lain setingkat dengan akademi besar.

Mahasiswa dikehidupan masyarakat memiliki nilai yang besar didalam berfikir serta memiliki peranan yang penting dalam sebuah perencanaan. Sedangkan watak yang menempel pada diri mahasiswa ialah berfikir kritis dan berperan dengan cekatan di dalam menghadapi suatu persoalan.³⁶

2. Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa secara umum dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Karakter Akademik

Karakter akademik bisa diukur dengan berbagai macam aspek seperti prestasi akademik, kejujuran, dan sikap mahasiswa. Sikap mahasiswa yang tidak jujur sangat berpengaruh terhadap

³³ Anita Yulianti, Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kasus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), *SKRIPSI*, Institut Pertanian Bogor, 2010, Hlm. 5.

³⁴ Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, No.01, 2018, Hlm. 74.

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dimuat pada tanggal 31 Agustus 2020, Pukul 17.21 WIB.

³⁶ Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, No.01, 2018, Hlm. 74.

penghambatan pendidikan karakter yaitu dengan tujuan pendidikan yang nasional.

b. Karakter Non Akademik

Karakter non akademik dapat diukur melalui sikap seorang mahasiswa. Karakter ini diamati dari berbagai aspek seperti nilai-luhur dan karakter kebangsaan dalam diri manusia, paradigma berfikir mahasiswa, serta pemahaman sejarah nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan manusia.³⁷

Menurut Heriyan, mengatakan bahwa karakteristik merupakan ciri-ciri khusus yang harus dimiliki oleh seseorang. Mahasiswa adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang telah lulus dari jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya, yaitu perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk didalam kategori perkembangan dewasa muda pada rentan umur sekitar 18-25 tahun. Masa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru.³⁸

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan karakter mahasiswa yaitu ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang yang sedang menjalankan studi diperguruan tinggi IAIN Purwokerto yaitu mahasiswa fakultas dakwah IAIN Purwokerto angkatan 2019.

3. Peran Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pembelajaran kepribadian mengarahkan kerutinan metode berpikir serta berperilaku sehingga mereka mampu berkolaborasi dengan keluarga, warga, negeri, serta menolong mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Sebab pembelajaran kepribadian tidak dapat dibangun secara praktis

³⁷ Monica Mayeni Manurung, Rahmad, "Identifikasi Faktor-faktor pembentukan mahasiswa", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, ISSN 2580 - 5339, Vol. 01, N0.01, 2017, Hlm. 42-43.

³⁸ Anita Yulianti, Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kasus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor), *SKRIPSI*, Institut Pertanian Bogor, 2010, Hlm. 05.

hingga mahasiswa wajib dilatih secara sungguh- sungguh, berkepanjangan serta balance buat menggapai kepribadian yang ideal.

Pembelajaran kepribadian membentuk individu bermoral dengan menghasilkan struktur serta area yang menolong perkembangan moral seseorang. Perihal ini mengharuskan warga untuk mengaktualisasikan pembelajaran kepribadian di dalam lembaga pembelajaran. Pembelajaran kepribadian membutuhkan keyakinan yang dalam, artinya bahwa setiap manusia bertumbuh bukan hanya sekedar memenuhi kekuasaan tetapi harus bisa menjawab pemikiran-pemikiran melalui kebebasan- kebebasan yang ada.

peran serta seluruh pihak yang terpaut sangat diperlukan dalam pembelajaran kepribadian mahasiswa. Lembaga pembelajaran besar berfungsi mewujudkan keadaan yang akademis guna mendukung serta dapat mengembangkan kurikulum yang menunjang pembuatan kepribadian mahasiswa. Sistem pembelajaran serta fasilitas yang ada menjadi bagian dari upaya untuk mengembangkan suasana akademik. Dosen melaksanakan tugas serta bertanggung jawab atas profesi yang dimilikinya dalam pelaksanaan pembuatan kepribadian mahasiswa.³⁹

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren ialah sebuah susunan pembelajaran yang lahir dan berkembang dari dari sebuah kebudayaan indonensia yang memiliki sifat asli. Lembaga pendidikan pesantren ini mulai dilihat oleh kalangan masyarakat setelah adanya model dasar pengembangan konsep pendidikan yang ada di Indonesia.⁴⁰

³⁹Monica Mayeni Manurung, Rahmad, "Identifikasi Faktor-faktor pembentukan mahasiswa", *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, ISSN 2580 - 5339, Vol. 01, N0.01, 2017, Hlm. 44.

⁴⁰Suprpti Wulaningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2014, Hlm.14-15.

Dhofier mengatakan bahwa pesantren adalah sebuah tempat pembelajaran agama Islam yang masih sangat tradisional, dimana terdiri dari banyak santri yang belajar dan tinggal bersama disebuah asrama dengan dibawah seorang guru atau kyai. asrama pendidikan agama Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah seorang guru atau kyai.⁴¹

Dapat disimpulkan pesantren merupakan sebuah lembaga pembelajaran yang menyebarkan ilmu tentang keagamaan Islam kepada santrinya agar menjadi seorang santri yang selalu siap dan mandiri.

2. Tujuan Pendidikan Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga yang berbasis sosial dimana masyarakat yang tinggal dilingkungan pesantren mempunyai tingkatan keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat kurang terjangkau dari lingkungan pesantren. Hal ini merupakan peranan pesantren yang dapat membangun masyarakatnya melalui siaran-siaran keagamaan.⁴²

Secara universal, tujuan pesantren merupakan membentuk karakter santri guna membentuk menjadi seorang pribadi yang muslim dan muslimah serta bisa mengamalkan berbagai ilmu agama isla dan dapat menanamkan rasa keagamaan pada setiap kehidupan dan bisa menjadi santri yang bermanfaat untuk warga dan negeri.⁴³

Sedangkan dalam tujuan proses pendidikan, yaitu untuk mewujudkan nilai-nilai yang diinginkan dan dihasilkan dari proses pendidikan. Nilai tersebut tercermin pada kepribadian pendidikan, dimana pendidikan merupakan ilmu yang normatif dan selalu dipandang baik oleh kalangan masyarakat umum. Sebagai ilmu yang normatif pendidikan didasarkan

⁴¹ Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga, *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, Hlm 26.

⁴² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN:2528-2476, Vol.08, No.01, 2017, Hlm. 71.

⁴³ Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga, *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, Hlm 20.

pada norma dan nilai ideal yang baik dan tercermin dalam tujuan pendidikan.⁴⁴

Jadi tujuan pembelajaran tidak hanya memberikan penjelasan-penjelasan terhadap muridnya tetapi juga memberikan moral yang tinggi, dan dapat menghargai setiap nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, serta dapat mengarahkan perilaku menjadi seorang yang jujur dan bermoral, selain itu semua murid diajarkan untuk hidup yang sederhana dan menerima diri.⁴⁵

3. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren tidak hanya semata bukan hanya sebagai sistem pembelajaran tetapi juga dapat memindahkan setiap ilmu keagamaan, tetapi juga menjadi tugas pesantren.

Menurut holkhah Hasan mantan menteri agama RI, mengatakan bahwa pesantren seharusnya bisa menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pesantren sebagai sistem pembelajaran yang harus bisa melakukan pengalihan atau pemindahan suatu ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai yang terkandung didalam agama tersebut.
- b. Pesantren harus bisa menjadi sebuah lembaga keagamaan yang dapat melakukan kesadaran-kesadaran konstruk sosial.
- c. Pesantren harus bisa menjadi sebuah lembaga keagamaan yang melakukan perkembangan-perkembangan masyarakat sekitar.

Semua fungsi-fungsi diatas dapat dilaksanakan apabila pesantren dapat melaksanakan sebuah kebiasaan yang baik serta bisa beradaptasi dengan perkembangan keilmuwan agar dapat memerankan sebagai *agent of change*.⁴⁶

⁴⁴ A. Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Aspirasi*, Vol 04, No.01, 2013, Hlm. 38-39.

⁴⁵ Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga, *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, Hlm 21.

⁴⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN:2528-2476, Vol.08, No.01, 2017, Hlm. 71.

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dhofier mengatakan pesantren memiliki elemen-elemen yang paling pokok yaitu:

a. Pondok

Pondok ialah tempat asrama yang masih tradisional dimana semua santrinya memilih tinggal dan belajar bersama dibawah naungan guru yang biasa disebut dengan kyai.

b. Masjid

Masjid ialah tempat yang masih memiliki hubungan yang erat dengan pesantren dan selalu dianggap sebagai tempat yang paling cocok untuk melaksanakan kegiatan santri, terutama didalam menjalankan kegiatan praktik terkait dengan ilmu keagamaan seperti sholat lima waktu, khutbah, dan sholat jum'at serta pengajaran kitab Islam lainnya.

c. Santri

Secara tradisi pesantren, santri dibagi menjadi 2 kelompok:

- 1) Santri Mukim ialah santri yang menetap didalam kelompok pesantren.
- 2) Santri kalong ialah santri yang berasal dari sekitar pesantren, guna mengikuti setiap pembelajaran di pesantren dan biasanya mereka melaju dari rumah sendiri.

d. Pembelajaran Kitab-kitab Klasik

Tujuan utama dilakukannya pembelajaran kitab-kitab klasik yaitu agar menjadi seseorang yang ahli dalam hal pengetahuan agama Islam atau biasa yang disebut dengan ulama. Biasanya kitab-kitab yang diajarkan dipesantren yaitu nahwu dan sharaf, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya.

e. Kyai

Kyai ialah elemen yang paling pokok di dalam suatu pesantren. Tidak heran jika kyai merupakan pendiri pesantren tersebut.

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa tumbuh dan kembangnya pesantren tergantung kepada keahlian pribadi seorang kyai tersebut. Dengan kebiasaan pesantren yang cukup kuat, biasanya gelar kyai ditunjukkan kepada para ulama dari berbagai kelompok Islam yang tradisional.⁴⁷



⁴⁷ Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga, *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015, Hlm. 27-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah penemuan untuk memecahkan suatu kebenaran masalah yang dilakukan secara ilmiah. Proses di dalam penelitian dilaksanakan secara teratur, terencana dan secara sistematis agar nantinya setiap tahapan-tahapannya dapat diarahkan pada suatu pemecahan masalah tersebut.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mewakili menggunakan paham positivisme.⁴⁹ Pendekatan kuantitatif juga merupakan proses yang menggunakan data berupa alat-alat guna untuk menentukan suatu keterangan mengenai suatu yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan berbagai penelitian seperti deskriptif, korelasi, eksperimen, dan eksperimental.⁵⁰

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif. Penelitian jenis deskriptif ialah suatu jenis penelitian yang memberikan suatu gambaran lebih jelas tentang keadaan-keadaan sosial. Biasanya penelitian jenis deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar-variabel yang ada, tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala kenyataan sosial terjadi tidak melakukan pengujian hipotesis.⁵¹

⁴⁸Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 164.

⁴⁹Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Penggabungannya", *Jurnal Studi Komunika dan Media*, Vol.15, No.01, 2011, Hlm. 127.

⁵⁰Erin Ana Fitri, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP N 3 Bandung Tulungagung, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hlm. 44.

⁵¹Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Penggabungannya", *Jurnal Studi Komunika dan Media*, Vol.15, No.01, 2011, Hlm. 132-133.

Penelitian deskriptif biasanya melaksanakan analisisnya hanya dengan taraf deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan sebuah fakta sistematis sehingga membuat pembaca memudahkan untuk dipahami, serta menggambarkan suatu kesimpulan dengan jelas berdasarkan fakta agar nantinya dapat dikembalikan secara langsung kepada data-data yang diperoleh.⁵²

Pada umumnya penelitian deskriptif ialah penelitian yang tidak memiliki hipotesis sehingga didalam pengambilan langkah penelitian tidak perlu menggunakan rumus hipotesis.⁵³

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. IAIN Purwokerto berada di Jalan Ahmad Yani No.40-A Purwokerto, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi merupakan seluruh orang yang memiliki ciri-ciri yang sama. Selain itu

⁵² Sri Mulyani, *Tingkat Self Esteem Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, SKRIPSI, Institut Islam Negeri Purwokerto, 2020, Hlm. 33.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 245.

KBBI juga mendefinisikan bahwa populasi adalah sejumlah sekelompok makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu.⁵⁴

Populasi merupakan semua subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut masuk dalam kategori penelitian populasi. Studi atau penelitian bisa juga dikatakan sebagai studi populasi atau studi sensus.⁵⁵

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun angkatan 2019 yang berjumlah 405 Mahasiswa. Dan mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus BTA PPI berjumlah 202 Mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang sudah lulus BTA PPI berjumlah 203 Mahasiswa.

3.1 Tabel Jumlah Mahasiswa Dakwah Angkatan 2019

No	Jurusan	Jumlah	Lulus BTA	Belum Lulus BTA
1	Bimbingan Konseling Islam A	44	31	13
2	Bimbingan Konseling Islam B	44	23	21
3	Bimbingan Konseling Islam C	44	20	24
4	Bimbingan Konseling Islam D	43	15	28
5	Komunikasi Penyiaran Islam A	44	26	18
6	Komunikasi Penyiaran Islam B	48	24	24
7	Komunikasi Penyiaran Islam C	45	20	25
8	Manajemen Dakwah	48	28	20
9	Pengembangan Masyarakat Islam	45	16	29
Jumlah		405	203	202

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada tanggal 8 september 2020, Pukul 18.34.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm.173.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti.⁵⁶ Menurut Suharsini Arikunto sampel dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.⁵⁷

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang berjumlah 202 Mahasiswa yang belum lulus BTA, dan diperoleh dari 15% sampel dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 30 mahasiswa yang didapat dari perhitungan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{X}{100} \times N$$

Keterangan:

X : Besaran persentase yang diambil

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah sampel yang didapat

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto maka dapat dijabarkan sera perolehan jumlah sampel dengan menerapkan prinsip rumus diatas, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{15}{100} \times 202$$

$$n = 0,15 \times 202$$

$$n = 30,45$$

$$n = 30$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam peneitian ini adalah teknik *Cluster Sample* (Sampel Kelompok) yaitu pengambilan data-data sampel berdasarkan kelompok-kelompok.⁵⁸ Selanjutnya masing-masing

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 116.

⁵⁷ Fahmi Fatkhurahman, "Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto", *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, Hlm.16.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 130.

kluster dipilih sampel secara acak sebanyak data yang dibutuhkan.⁵⁹ Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengalokasikan sampel secara proposional:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_h : Ukuran sampel dari setiap strata
- N_h : Ukuran populasi dari setiap strata
- N : Jumlah populasi
- n : Jumlah sampel

Adapun spesifikasi setiap kelas yang akan dijadikan sebagai sampel atau responden penelitian adalah sebagai berikut:

3.2 Tabel Penghitungan Jumlah Sample Setiap Kelas

No	Kelas	Populasi	Penerapan Rumus	Jumlah Sampel
1	Bimbingan Konseling Islam A	13	13/202 x 30 = 1,93	2
2	Bimbingan Konseling Islam B	21	21/202 x 30 = 3,11	3
3	Bimbingan Konseling Islam C	24	24/202 x 30 = 3,56	4
4	Bimbingan Konseling Islam D	28	28/202 x 30 = 4,15	4
5	Komunikasi Penyiaran Islam A	18	18/202 x 30 = 2,67	3
6	Komunikasi Penyiaran Islam B	24	24/202 x 30 = 3,56	3
7	Komunikasi Penyiaran Islam C	25	25/202 x 30 = 3,71	4
8	Manajemen Dakwah	20	20/202 x 30 = 2,97	3
9	Pengembangan Masyarakat Islam	29	29/202 x 30 = 4,30	4
Jumlah		202	29,42	30

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu keadaan yang dipermasalahkan. Variabel ini dapat membedakan antar unsur populasi yang lain. Oleh sebab itu variabel

⁵⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Hlm. 91.

bersifat membedakan yang harus memiliki nilai yang bermacam-macam.⁶⁰

F.N Kerlinger menyebut bahwa variabel merupakan sebuah konsep yang menggambarkan seperti laki-laki berjenis kelamin, dan insaf berkonsep kesadaran.⁶¹

Dalam sebuah penelitian terdapat satu macam variabel yaitu variabel bebas (independen). Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih peneliti agar membentuk suatu hubungan dengan suatu gejala yang diobservasi.⁶²

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat penerimaan diri.

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator Variabel ini tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Penerimaan diri

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rincian Indikator
1.	Self Acceptance	Proses menilai diri sendiri yang merupakan seseorang bisa menerima, menghargai kelemahan dan kelebihan yang ada di dalam dirinya, serta mampu bertanggung jawab atas apa	Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima diri apa adanya - Tidak menolak diri sendiri - Memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri - Untuk merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna - Memiliki keyakinan bahwa dia mampu

⁶⁰ Fahmi Fatkhurahman, "Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto", *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, Hlm.16.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm.97.

⁶² Puwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2008), Hlm. 85.

		yang dilakukan dan memiliki keyakinan untuk menjalani hidup		menghasilkan kerja
--	--	---	--	--------------------

E. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah data informasi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.⁶³

1. Sumber data primer, ialah data yang dibuat sendiri dengan tujuan khusus supaya dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Sumber data primer ini dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti langsung dari objek penelitian.

Objek data penelitian dilakukan pada Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi.

2. Sumber data sekunder, yaitu suatu data yang sudah terkumpul guna menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang ditangani. Sumber data primer ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder ialah berbagai kumpulan buku, jurnal, naskah publikasi atau skripsi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala atau pengukuran Psikologi

Penelitian merupakan suatu konstruksi alat guna mengukur psikologi yang berfokus agar dapat mencapai suatu pengukuran sesuai dengan apa yang diinginkan. Skala psikologi atau pengukuran psikologi ialah bagian

⁶³ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2010), Hlm. 78.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 137.

penting dari sebuah penelitian skala tes dalam psikologi.⁶⁵ Aktivitas pokok dalam pengukuran psikologi seperti penyusunan berbagai macam agar nantinya dapat mengukur berbagai hal psikologis serta dapat mengembangkan berbagai macam analisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut.

Kegiatan pengukuran psikologis digolongkan menjadi tiga yaitu pengembangan teori tes psikologis, pengembangan analisis faktor dan berbagai metode yang terkait, pengembangan skala multidimensional.⁶⁶ Jadi skala psikologis yang akan digunakan yaitu skala psikologi tentang penerimaan diri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode pengumpulan data primer yang berupa skala. Skala yang diberikan yaitu skala tentang penerimaan diri. Skala di dalam penelitian ini yang digunakan ialah sikap model likert. Skala sikap ini disusun guna mengetahui berbagai sikap positif maupun negatif, ataupun setuju dan tidak setuju pada suatu subjek penelitian.⁶⁷

Skala ini berupa sebuah pernyataan yang menggambarkan tentang sikap. Pertanyaan yang menggambarkan sikap terdiri dari dua macam yaitu pernyataan favorable (mendukung pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak favorable (tidak mendukung objek sikap).

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁶⁵ Fahmi Fatkhurahman, "Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto", *SKRIPSI*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, Hlm.16.

⁶⁶ A. Supratikya, *Pengukuran Psikologis*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), Hlm. 14.

⁶⁷ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, 2018, Hlm. 50.

Skala yang digunakan agar dapat mengukur penerimaan diri dari subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan teori Johnson Davids.⁶⁸

Tabel 3.5 BluePrint Skala Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator Perilaku	Instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Menerima diri apa adanya	1. Menyadari kenyataan dirinya 2. Jujur dalam menilai dirinya	1,3,5,7	2,4	6
2.	Tidak menolak diri apabila memiliki kelebihan dan kekurangan	1. Menerima kelebihan 2. Menerima Kekurangan	9,11,13,15	6, 8	6
3.	Yakin bahwa untuk mencintai diri sendiri, tidak harus oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain	1. Mencintai diri sendiri 2. Menghargai diri sendiri 3. Menghormati diri sendiri	17,19 21,23	10,12	6
4.	Untuk merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna	1. Tidak menganggap dirinya yang paling sempurna 2. Memandang dirinya positif	25,27 ,28,29	20,22	6
5.	Memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna	Melakukan ha-hal yang bermanfaat bagi orang lain	14,16 ,18,30	24,26	6
Jumlah			20	10	30

⁶⁸ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, 2018, Hlm. 49

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan guna mendapatkan suatu data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang telah disusun oleh subjek ataupun orang lain.

Dokumentas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui berbagai media baik secara tertulis ataupun secara langsung oleh subjek yang bersangkutan dengan penelitian.⁶⁹ Dokumen yang dikumpulkan diantaranya data mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang belum lulus BTA PPI.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data Coding merupakan suatu proses yang digunakan didalam penelitian guna menyusun data mentah atau data yang ada didalam kuesinoer kedalam bentuk agar nantinya mempermudah pembaca dalam mengolah data, seperti komputer.⁷⁰

Peneliti memberikan kode angka pada skala yang telah dikumpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

2. Perpindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data Entering adalah sesuatu yang digunakan untuk memindahkan data dalam suatu mesin pengolaha data.⁷¹ Dalam proses *data entering*, peneliti menggunakan suatu aplikasi yaitu *Miscrosoft Excel*

⁶⁹ Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), Hlm. 143.

⁷⁰ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 124.

⁷¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hlm. 124.

2016 dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Data Excel yang telah dilampirkan dalam laporan skripsi ini.

3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Data Cleaning adalah suatu proses guna untuk memastikan bahwa semua data yang diperoleh telah masuk kedalam mesin pengolah data yang sudah sesuai dengan data sebenarnya. Di dalam pembersihan data ini, peneliti mengolah suatu data sesuai dengan hasil yang didapat dari responden pada saat pemberian angket.

4. Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring merupakan suatu pemberian skor kepada data yang dikumpulkan. Setelah data dihitung sesuai dengan hasil jawaban responden, langkah selanjutnya ialah pemberian skor guna menentukan tingkat kesetujuan responden.

Adapun kriteria di dalam menentukan tingkat penerimaan diri atau skoring dibagi menjadi 2, yaitu⁷²:

- a. Apabila dengan pernyataan tersebut bersifat Farorable (F) maka semakin tinggi skor skala penerimaan diri dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan diri subjek tersebut. Namun apabila skor semakin rendah dapat diartikan bahwa seorang tersebut memiliki penerimaan diri yang rendah
- b. Dan sebaliknya, apabila pernyataan bersifat Unfarorable (UF) semakin tinggi skor penerimaan diri maka semakin rendah. Namun apabila skor semakin rendah dapat dikatakan bahwa ia memiliki tingkat penerimaan diri yang ada pada subjek penelitian.

5. Penyajian data (*Data Output*)

Penyajian data meruakan hasil olahan data yang berupa angka.⁷³

⁷² Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, 2018, Hlm. 50.

⁷³ Priyono, Metode Penelitian Kuantitatif, ..., hlm. 129.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif alat ukur menjadi komponen utama dalam mendapatkan data. Oleh sebab itu, agar mendapatkan data yang akurat, perlu diukur dengan alat ukur yang valid dan realibel, sehingga sangat diperlukan uji validitas terlebih dahulu guna mendapatkan hasil ukur yang tinggi. uji validitas alat ukur dilakukan guna menguji ketepatan tiap butir instrumen.⁷⁴

1. Validitas

Azwar berkata bahwa validitas ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat itu dapat mengukur data yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan memiliki nilai validitas tinggi apabila ia menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.⁷⁵

Suharsimi Arikunto menyebutkan validitas ialah suatu alat ukur yang memiliki suatu nilai yang tepat antara data yang diperoleh dengan data pada objek peneliti. Maka dari itu data valid merupakan data yang tidak berbeda jauh dengan yang dilaporkan dengan yang terjadi pada objek penelitian.⁷⁶

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Untuk mengetahui validitas item dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person yang dibantu dengan program SPSS 20 *for windows*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, 2018, Hlm. 53.

⁷⁵ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang, *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, 2018, Hlm. 53.

⁷⁶ Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1, tahun 2006, hlm. 3.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien relasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

\sum_x^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

\sum_y^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Suatu tes bisa mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut berjalan sesuai fungsi alah ukur secara tepat dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan pengukuran tersebut.⁷⁷ Uji validitas didalam penelitian ini menggunakan 30 responden yang mana data tersebut dilampirkan.

Perhitungan hasil uji validitas dilakukan menggunakan r tabel 5% atau 0.05 yaitu 0,361. Dari 30 item yang dilakukan sebuah penelitian terdapat 10 item yang tidak memenuhi syarat atau dinyatakan tidak valid karena item tersebut memiliki nilai 0,249,-0,348, -0,310, -0.472, 0,339, 0,177, 0,286, -0,105, 0,339, 0,220.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Data Validitas Instrumen Penelitian Penerimaan Diri

No Butir Soal (X)	Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total Atau (r Hitung)	Nilai r tabel $\alpha= 5\%$ atau 0.05	Keputusan
1	0,412	0,361	Valid
2	0,249	0,361	Tidak Valid

⁷⁷ Fahmi Fatkhurahman, "Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto", *SKRIPSI*, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, Hlm. 58.

3	0,552	0,361	Valid
4	-0,348	0,361	Tidak Valid
5	-0,310	0,361	Tidak Valid
6	-0,472	0,361	Tidak Valid
7	0,617	0,361	Valid
8	0,377	0,361	Valid
9	0,339	0,361	Tidak Valid
10	0,471	0,361	Valid
11	0,177	0,361	Tidak Valid
12	0,447	0,361	Valid
13	0,286	0,361	Tidak Valid
14	0,494	0,361	Valid
15	0,611	0,361	Valid
16	0,439	0,361	Valid
17	0,405	0,361	Valid
18	0,842	0,361	Valid
19	0,516	0,361	Valid
20	0,620	0,361	Valid
21	0,493	0,361	Valid
22	-0,105	0,361	Tidak Valid
23	0,339	0,361	Tidak Valid
24	0,654	0,361	Valid
25	0,220	0,361	Tidak Valid
26	0,545	0,361	Valid
27	0,673	0,361	Valid
28	0,599	0,361	Valid
29	0,651	0,361	Valid
30	0,677	0,361	Valid

Suatu item dinyatakan tidak valid apabila r tabel kurang dari batas minimal pengambilan keputusan, maka item tersebut tidak bisa dijadikan bahan uji dalam penyusunan angket skala kuesioner.

Tabel 3.7
Item Variabel Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator Perilaku	Instrumen		Jumlah
			F	UF	
1.	Menerima diri apa adanya	1.Menyadari kenyataan dirinya 2.Jujur dalam menilai dirinya	1,3, 7	-	3
2.	Tidak menolak diri apabila memiliki kelebihan dan kekurangan	1.Menerima kelebihan 2. Menerima Kekurangan	15	8	2
3.	Yakin bahwa untuk mencintai diri sendiri, tidak harus oleh orang lain dan dihargai oleh orang lain	1.Mencintai diri sendiri 2.Menghargai diri sendiri 3.Menghormati diri sendiri	17,1 9,21	10, 12	5
4.	Untuk merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna	1.Tidak menganggap dirinya yang paling sempurna 2.Memandang dirinya positif	27,2 8,29	20	4
5.	Memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna	1.Melakukan ha-hal yang bermanfaat bagi orang lain	14,1 6,18 ,30	24, 26	6

2. Realibilitas

Azwar mengatakan bahwa pada prinsip suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu menunjukkan sejauh mana

pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.⁷⁸

Sugiyono berpendapat bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa mengukur suatu objek yang sama selama beberapa kali akan menghasilkan data yang stabil dan konsisten.⁷⁹

Realibilitas merupakan alat ukur guna menganalisis data menggunakan program *SPSS 20' for windows* yang dilihat dari tabel *Alpha Cronbach*. Rumuas *Alpha Cronbch* sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

σ = Reliabilitas internal seluruh instrumen

R = Jumlah Butir Soal

σ_i^2 = Varians butir soal

σ_t^2 = Varians skor

Hasil pengujian realibilitas digunakan untuk menetapkan suatu instrumen kuesioner apakah bisa digunakan lebih dari sekali atau oleh responden yang lain.⁸⁰ Selain itu hasil uji realibilits dilakukan untuk menentukan apakah sebuah instrumen dapat mengukur suatu yang diukur atau tidak secara konsisten dari masa ke masa. Pengujian ini menggunakan *SPSS 20.0 for windows* melalui teknik analisis dari *Alpha Cronbach*.

⁷⁸ Yulia Sudhar Dina, Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan, *SKRIPSI*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, Hlm. 48.

⁷⁹ Dea Mukti Maharani, Hubungan antara Self Esteem dengan Academic Burnout pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, *SKRIPSI*, Universitas Negeri Semarang, 2019. Hlm, 56-57.

⁸⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsipi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 168.

Tabel 3.8
Realibilitas Kuesioner Penerimaan Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	54.00	56.207	.268	.891
X2	53.67	54.851	.477	.883
X3	53.83	53.385	.598	.879
X4	53.97	57.482	.304	.887
X5	54.07	54.961	.452	.884
X6	53.73	55.926	.350	.887
X7	53.47	56.602	.374	.885
X8	53.83	52.213	.627	.878
X9	53.83	56.144	.364	.886
X10	53.93	55.926	.368	.886
X11	53.77	54.461	.797	.876
X12	53.43	56.254	.510	.882
X13	53.70	52.976	.647	.877
X14	53.67	56.161	.424	.884
X15	53.73	53.926	.636	.878
X16	54.17	54.489	.547	.881
X17	53.63	51.964	.649	.877
X18	53.70	54.493	.540	.881
X19	53.47	53.982	.614	.879
X20	53.17	54.144	.641	.878

Tabel 3.9
Hasil Uji Realibilitas Penerimaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	20

Dapat dilihat bahwa data nilai realibilitas penerimaan diri mempunyai nilai yang cukup tinggi. berdasarkan nilai *Aplha cronbach's* yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa variabel penerimaan diri mempunyai nilai 0,887 yang menyatakan item variabel bersifat realibel. Item ini bisa dijadikan penelitian lebih lanjut guna peneliti yang akan mengambil data dari penelitian yang akan dilakukan. Karena untuk melihat data realibel atau tidak dapat melihat dari jumlah *alpha cronvach's* dari 0,600 atau 60% atau mendekati angka 1,0, berarti data tersebut mempunyai konsistensi yang reliabel.

3. Analisis Tiap Indikator

Penulis terlebih dahulu menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, sehingga penulis dengan mudah menganalisis hasil yang diperoleh dari setiap indikator yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

4. Tingkat kategorisasi

Dari data yang sudah dikumpulkan kepada peneliti, tahap berikutnya yaitu menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang di lakukan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Tahap berikutnya ialah menganalisis persentase subjek yang masuk dalam kategori tinggi, rendah, atau sedang sesuai dengan skor yang didapat oleh masing-masing subjek. Proses perhitungan nilai kategorisasi menggunakan rumus yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Tingkat Penerimaan Diri

Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$M-1SD < X < M +1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean

SD : Standar

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). IAIN Purwokerto sendiri berada di Jalan Ahmad Yani No.40-A Purwokerto, Jawa Tengah Indonesia. IAIN Purwokerto mempunyai sebuah visi, misi dan tujuan dalam melaksanakan kerjanya, adapun semua itu termuat sebagai berikut:

- a. Visi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
“Unggul dan Islami dalam Mewujudkan Masyarakat yang Berkeadaban.”
- b. Misi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 - 1) Melaksanakan pengajaran yang unggul
 - 2) Mengembangkan Studi Islam yang inklusif- integratif
 - 3) Mengembangkan nilai dan peradaban Islam Indonesia
- c. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 - 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing, dan berakhlak mulia.
 - 2) Menghasilkan penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban yang Islam
 - 3) Membumikan nilai-nilai Islam transformatif dalam kehidupan masyarakat

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menunjang pembelajaran bagi adik tingkat dan membantu dalam mensukseskan kegiatan kampus khususnya fakultas dakwah.

Fakultas dakwah IAIN Purwokero sendiri dalam melakukan kinerja-kinerja akademik memiliki sebuah visi dan misi pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Adapun visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Fakultas Dakwah

“Pada tahun 2024 Unggul, Islami pada level nasional dalam pengembangan Ilmu Dakwah menuju masyarakat yang berkeadaban”

b. Misi Fakultas Dakwah

- 1) Menyelenggarakan pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah melalui pendidikan dan pengajaran secara inklusif dan integratif
- 2) Melakukan dan pengembangan openelitian ilmu dakwah dalam ranah akademik dan sosial kemasyarakatan.
- 3) Melakukan Pengabdian masyarakat melalui sosial entrepreneur dalam membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- 4) Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di bidang ilmu dakwah.

c. Tujuan Fakultas Dakwah

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing dan berakhlak mulia di bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi
- 2) Menghasilkan penelitian yang inovatif di bidang ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemajuan ilmu dan peradaban yang Islami
- 3) Mewujudkan masyarakat yang religius, kritis, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). IAIN Purwokerto sendiri berada di Jalan Ahmad Yani No.40-A Purwokerto, Jawa Tengah Indonesia.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei tahun 2020.

3. Jumlah subjek Penelitian dan Gambaran Responden

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa yang terdiri dari:

- a. 2 mahasiswa dari BKI A angkatan 2019
- b. 3 mahasiswa dari BKI B angkatan 2019
- c. 4 mahasiswa dari BKI C angkatan 2019
- d. 4 mahasiswa dari BKI D angkatan 2019
- e. 3 mahasiswa dari KPI A angkatan 2019
- f. 3 mahasiswa dari KPI B angkatan 2019
- g. 4 mahasiswa dari KPI C angkatan 2019
- h. 3 mahasiswa dari MD angkatan 2019
- i. 4 mahasiswa dari PMI angkatan 2019

Adapun gambaran umum dari keseluruhan responden yaitu responden pada tahun 2020 yang belum lulus baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (BTA PPI) dengan begitu penelitian yang peneliti lakukan akan bisa terealisasi dengan baik.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

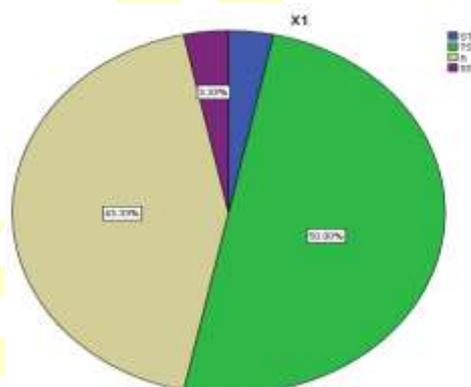
Penyajian dan Analisis Data Berdasarkan Instrumen Angket Penerimaan Diri

Tingkat penerimaan diri pada mahasiswa dakwah angkatan 2019 dapat diukur dengan menggunakan skala penerimaan diri. Item kuesioner yang diujikan berjumlah 20 item dengan indikator penerimaan diri yaitu menyadari kenyataan dirinya, jujur dalam menilai diri, menerima kelebihan, menerima kekurangan, mencintai diri sendiri, menghargai diri sendiri, menghormati diri sendiri, tidak menganggap dirinya yang paling sempurna, memandang dirinya positif, melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain. Hasil dari uji penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Item Pernyataan Saya merasa puas dengan keadaan saya sekarang

Item_1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	3.3	3.3	3.3
TS	15	50.0	50.0	53.3
Valid S	13	43.3	43.3	96.7
SS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.1 Diagram merasa puas dengan keadaan yang sekarang

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item pernyataan merasa puas dengan keadaan diri saya sekarang mendapatkan sebuah hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak sesuai, 15 responden atau 50% menjawab tidak sesuai, 13 responden atau 43,3% menjawab sesuai, dan 1 responden atau 3,3% menjawab sangat sesuai. Jadi, mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 pada ranah item nomer 1 (satu) lebih banyak menjawab tidak sesuai.

Berdasarkan tabel diatas, banyak mahasiswa menjawab tidak sesuai berarti, dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi merasa bahwa dirinya tidak merasa puas dengan

keadaan dirinya sekarang. Namun ada beberapa responden yang merasa dirinya puas, berikut ini hasil wawancara dengan responden yang menganggap dirinya puas berinisial R:

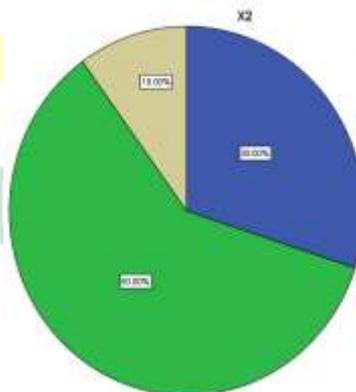
“Untuk pribadiku sendiri aku senang, karena aku jadi bebas dan liar tanpa sangkut paut pondok, mungkin kalo kedepannya gapuas karna yaitu tanggung jawabku harus seleseikan bta”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa ada sebagian mahasiswa yang merasa puas, pada akhirnya dia tidak merasa puas karena mereka harus mengikuti program pesantrenisasi guna menunjang lancarnya perkuliahan di semester yang akan datang.

Tabel 4.2 item pernyataan saya bangga dengan keadaan saya

Item_2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	TS	9	30.0	30.0	30.0
Valid	S	18	60.0	60.0	90.0
	SS	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.2 merasa bangga dengan keadaan sekarang

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item merasa bangga dengan keadaan sekarang mendapat hasil 9 responden atau 30% menjawab tidak setuju, 18 responden atau 60% menjawab setuju, dan 3 responden atau 10%

⁸¹ Hasil wawancara dengan responden berinisial R pada tanggal 4 Oktober 2020

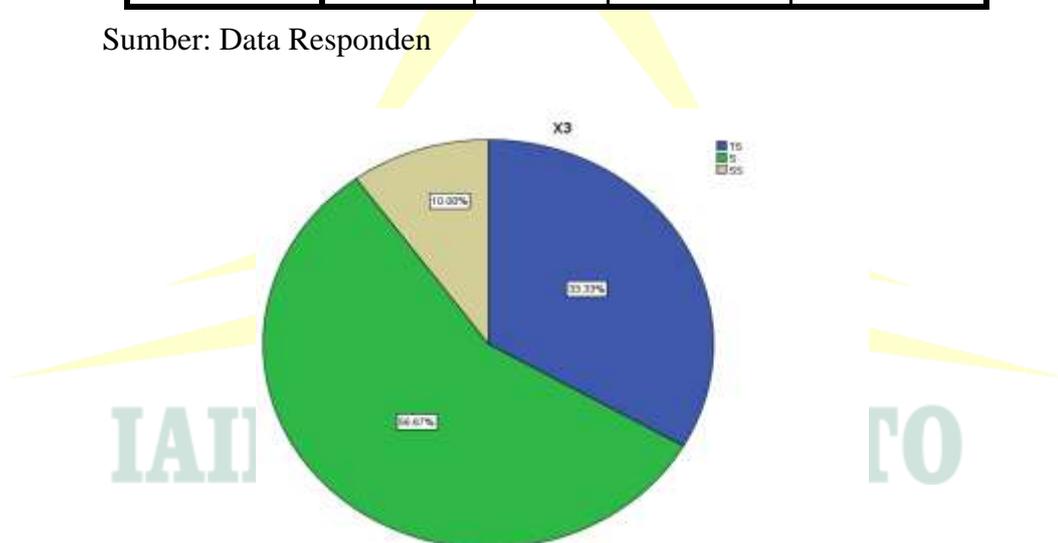
menjawab sangat setuju. Pada item nomer 2 (dua) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa, mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi merasa bangga dengan keadaan sekarang.

Tabel 4.3 item saya merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang

Item 3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	10	33.3	33.3	33.3
S	17	56.7	56.7	90.0
SS	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.3 merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang

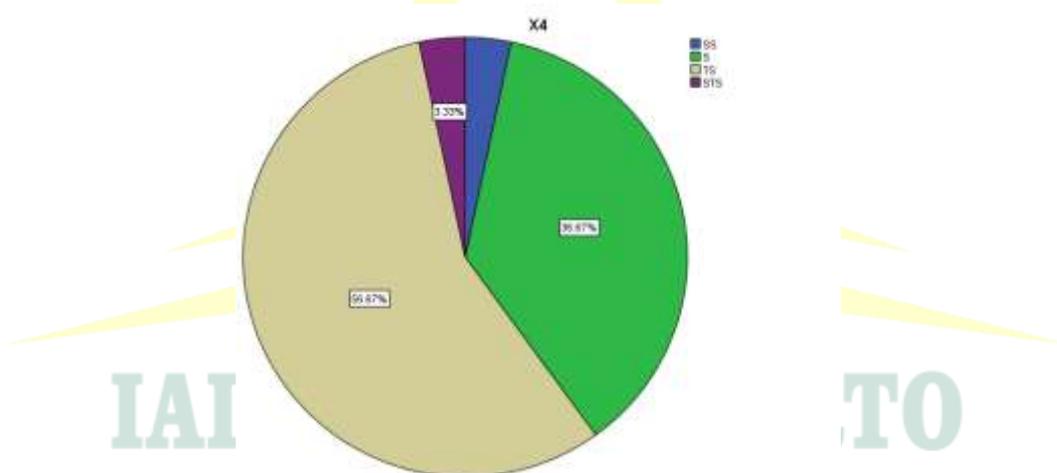
Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang mendapat hasil 10 responden atau 33,3% menjawab tidak setuju, 17 responden atau 56,7% menjawab setuju, 3 responden atau 10% menjawab sangat setuju. Pada item nomer 3 (tiga) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah 2019 yang belum lulus bta ppi merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang.

Tabel 4.4 item saya merasa terhina jika orang lain membicarakan tentang diri saya.

Item_4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	3.3	3.3	3.3
S	11	36.7	36.7	40.0
TS	17	56.7	56.7	96.7
STS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.4 merasa terhina jika orang lain membicarakan tentang diri saya

Berdasarkan gambar di atas dapat di deskripsikan bahwa penerimaan diri pada item merasa terhina jika orang lain membicarakan tentang diri saya mendapat hasil 1 reponden atau 3,3% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 36,7 menjawab setuju, 17 responden atau 56,7% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 3,3 menjawab sangat tidak setuju. Pada item nomor 4 (empat) lebih banyak menjawab tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi dirinya tidak setuju apabila orang lain membicarakan tentang dirinya. Namun ada satu responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berikut hasil wawancara dengan responden:

“Kalau tujuannya untuk menasehati aku, buat bantuin aku lebih baik aku ga terhina, tapi kalo buat aku menjatuhkan, itu aku anggap sebuah acuan mudahnya sebagai penyemangat aku agar lebih baik”⁸²

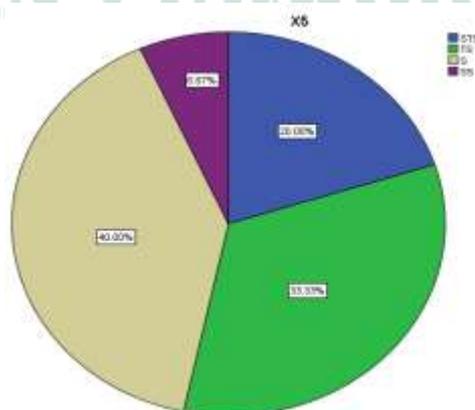
Berdasarkan pernyataan diatas merupakan pernyataan unforable, semakin responden merasa dirinya sangat tidak setuju nilainya semakin tinggi, berarti mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi bisa menerima dirinya dengan kekurangan dan kelemahan yang ada didalam masing-masing pribadi.

Tabel 4.5 item pernyataan saya merasa khawatir apabila orang lain tidak menyukai saya.

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	6	20.0	20.0	20.0
TS	10	33.3	33.3	53.3
Valid S	12	40.0	40.0	93.3
SS	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.5 merasa khawatir apabila orang lain tidak menyukai saya

⁸² Hasil wawancara dengan responden berinisial R pada tanggal 4 Oktober 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item merasa khawatir apabila orang lain tidak menyukai saya mendapat hasil 6 responden atau 20% menjawab sangat tidak setuju, 10 responden atau 33% menjawab tidak setuju, 12 responden atau 40% menjawab setuju, 2 responden atau 6,7% menjawab sangat setuju. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu responden yang menjawab sangat setuju berinisial RS:

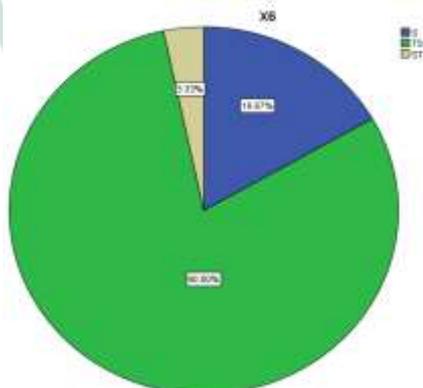
*“Khawatir mungkin dari segi kekuranganku, jadi aku khawatir apabila ada temen aku yang gabisa nerima jadi ga suka sama aku”.*⁸³

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi merasa khawatir apabila ada orang lain yang tidak menyukai dirinya.

Tabel 4.6 item pernyataan saya merasa kurang dihargai oleh orang-orang dilingkungan pesantren.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	5	16.7	16.7	16.7
Valid TS	24	80.0	80.0	96.7
STS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.6 merasa kurang dihargai oleh orang-orang dilingkungan pesantren

⁸³ Hasil wawancara dengan salah satu responden berinisial RS pada tanggal 4 Oktober 2020.

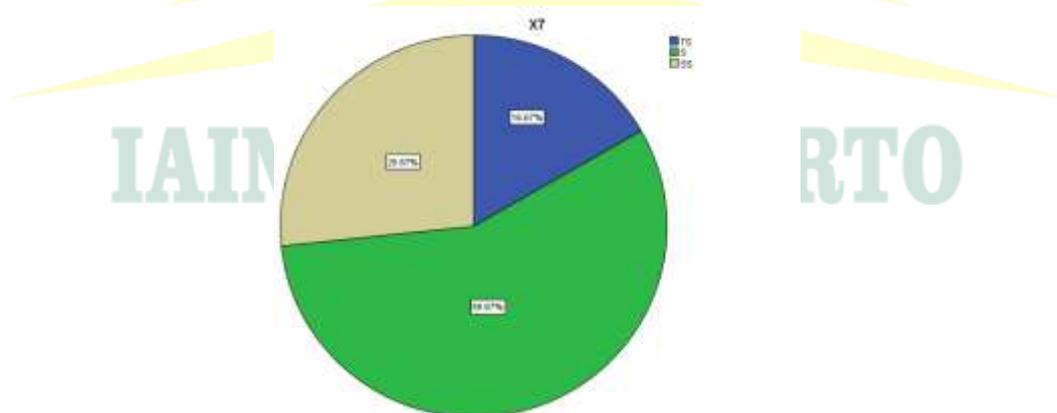
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item merasa kurang dihargai oleh orang-orang dilingkungan pesantren mendapatkan hasil 5 responden atau 16,7% menjawab setuju, 24 responden atau 80% menjawab tidak setuju, 1 responden atau 3,3%b menjawab sangat setuju. Pada item nomor 6 (enam) lebih banyak menjawab tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka dihargai dilingkungan pesantren oleh teman-teman dilingkungan pesantren masing-masing

Tabel 4.7 item pernyataan saya merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan untuk orang lain.

Item_7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	16.7	16.7
	S	17	56.7	73.3
	SS	8	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0

Sumber: Data Responden



Gambar 4.7 merasa puas dengan apa yang telah dilakukan untuk orang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan untuk orang lain mendapat jawaban 5 responden atau 16,7%

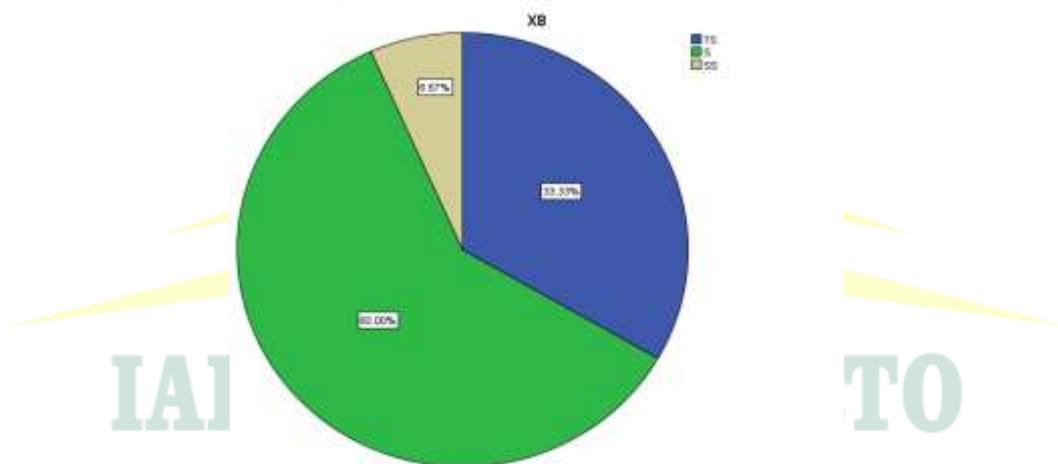
menjawab tidak setuju, 17 responden atau 56,7% menjawab setuju, 8 responden atau 26,6% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 7 (tujuh) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka merasa puas apabila melakukan sesuatu hal untuk orang lain.

Tabel 4.8 item pernyataan saya merasa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Item_8				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	10	33.3	33.3	33.3
S	18	60.0	60.0	93.3
SS	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.8 merasa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh orang lain.

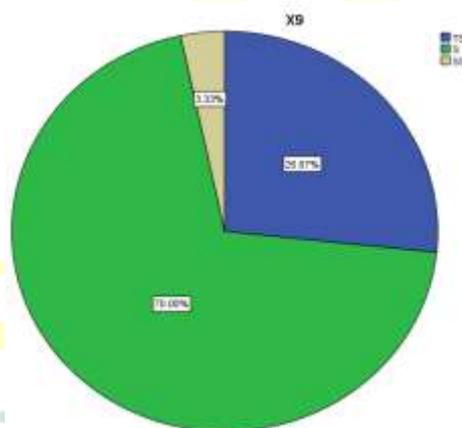
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh orang lain mendapat hasil 10 responden atau 33,3% menjawab tidak setuju, 18 responden atau 60% menjawab setuju, 2 responden atau 6,67% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 8 (Delapan) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka setuju dan merasa bahwa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki orang lain.

Tabel 4.9 item pernyataan saya merasa yakin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah di masa yang akan datang.

Item_9				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	8	26.7	26.7	26.7
S	21	70.0	70.0	96.7
SS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data responden



Gambar 4.9 merasa yakin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa yakin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah di masa yang akan datang mendapat hasil 8 responden atau 26,7% menjawab tidak setuju, 21 responden atau 70% menjawab setuju, 1 responden atau 3,3% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 9 (sembilan) lebih banyak menjawab tidak setuju.

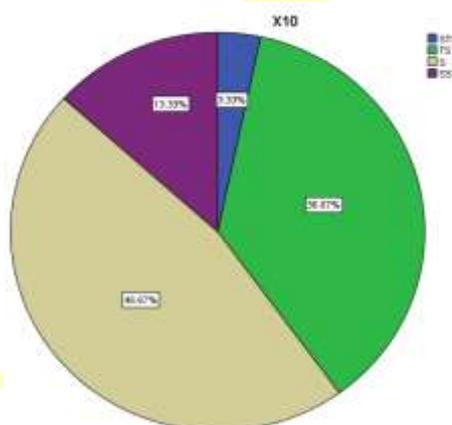
Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas

dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi merasa dirinya yakin dapat mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan dimasa yang akan datang.

Tabel 4.10 item pernyataan saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain.

Item_10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	3.3	3.3	3.3
TS	11	36.7	36.7	40.0
Valid S	14	46.7	46.7	86.7
SS	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data responden



Gambar 4.10 saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain mendapat hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju, 11 responden atau 36,7% menjawab tidak setuju, 14 responden atau 46,7% menjawab setuju, 4 responden atau 13,3% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 10 (sepuluh) lebih banyak menjawab setuju.

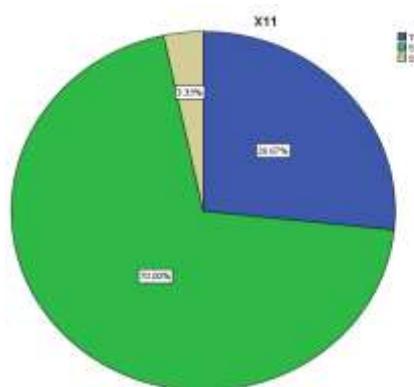
Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka

menyukai pribadinya masing-masing, dan mereka tidak peduli dengan pendapat orang lain.

Tabel 4.11 item pernyataan saya merasa percaya diri dalam mengatasi setiap persoalan.

Item_11				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	26.7	26.7	26.7
S	21	70.0	70.0	96.7
SS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data responden



Gambar 4.11 merasa percaya diri dalam mengatasi setiap persoalan

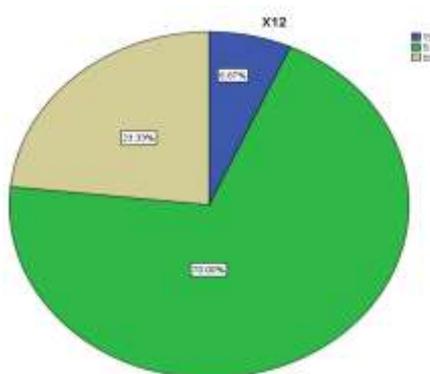
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa percaya diri dalam mengatasi seetiap persoalan mendapatkan hasil 8 responden atau 26,7% menjawab tidak sesuai, 21 responden atau 70% menjawab sesuai, 1 responden atau 3,3% menjawab sangat sesuai. Pada item nomoe 11 (sebelas) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak sesuai, berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka merasa percaya diri dalam mengatasi setiap persoalan yang ada.

Tabel 4.12 item pernyataan saya menyukai diri saya, walaupun orang lain tidak menyukai saya.

Item_12				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6.7	6.7
	S	21	70.0	76.7
	SS	7	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0

Sumber: Data responden



Gambar 4.12 saya menyukai diri saya, walaupun orang lain tidak menyukai saya.

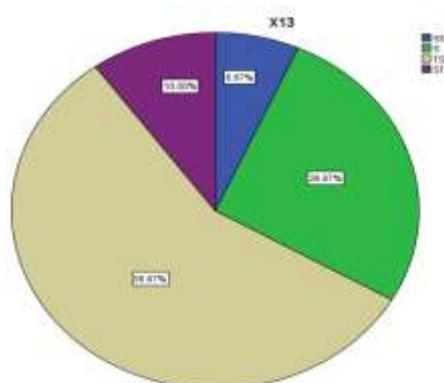
Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya menyukai diri saya, walaupun orang lain tidak menyukai saya mendapat hasil 2 responden 6,7% menjawab tidak sesuai, 21 responden atau 70% menjawab setuju, 7 responden atau 23,3% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 12 (duabelas) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel di atas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi menyukai dirinya sendiri, walaupun orang lain tidak menyukai pribadinya.

Tabel 4.13 item pernyataan saya merasa tidak berguna karena tidak banyak yang bisa saya lakukan.

Item_13				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SS	2	6.7	6.7	6.7
S	8	26.7	26.7	33.3
Valid TS	17	56.7	56.7	90.0
STS	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden



Gambar 4.13 merasa tidak berguna karena tidak banyak yang bisa saya lakukan

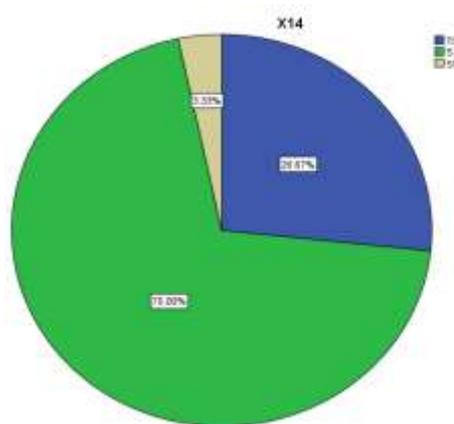
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa tidak berguna karena tidak banyak yang bisa saya lakukan mendapat hasil 2 responden atau 6,7% menjawab sangat setuju, 8 responden atau 26,7% menjawab setuju, 17 responden atau 56,7% menjawab tidak setuju, 3 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju. Pada item nomor 13 (tigabelas) lebih banyak menjawab tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi mereka merasa berguna walaupun tidak banyak yang mereka bisa lakukan.

Tabel 4.14 item pernyataan saya merasa harga diri saya baik-baik saja meskipun orang lain mempermasalahkannya.

Item_14				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	8	26.7	26.7	26.7
S	21	70.0	70.0	96.7
SS	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data responden



Gambar 4.14 merasa harga diri saya baik-baik saja meskipun orang lain mempermasalahkannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa harga diri saya baik-baik saja meskipun orang lain mempermasalahkannya mendapat hasil 8 responden atau 26,7% menjawab tidak setuju, 21 responden atau 70% menjawab setuju, 1 responden atau 3,3% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 14 (empatbelas) lebih banyak menjawab setuju.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu responden yang menjawab sangat setuju berinisial RS:

“untuk soal harga diri jika aku tau mempermasalahkannya mungkin aku bisa bantu ngomongin baik-baik, mbantuin nyelesein apa yang jadi masalah buat mereka.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut salah satu responden soal harga diri membuat dia jadi lebih sensitif.

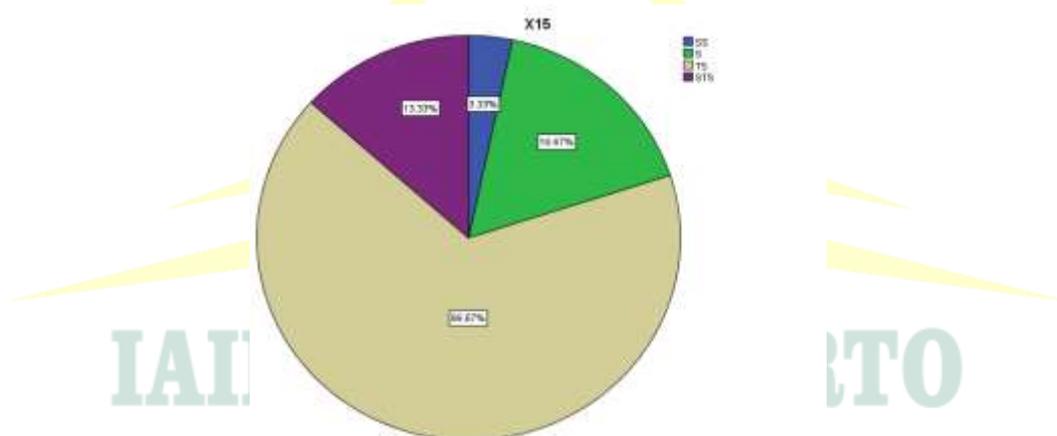
⁸⁴ Hasil wawancara dengan residen berinisial RS pada 4 Oktober 2020

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Berarti dapat dikatakan bahwa Tingkat Penerimaan Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI untuk Mengikuti Program Pesantrenisasi, mereka merasa harga dirinya baik-baik saja meskipun orang lain tidak memperdulikannya.

Tabel 4.15 item pernyataan saya merasa ragu membantu orang yang sedang menghadapi permasalahannya

X15				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SS	1	3.3	3.3	3.3
S	5	16.7	16.7	20.0
Valid TS	20	66.7	66.7	86.7
STS	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data responden



Gambar 4.15 merasa ragu membantu orang yang sedang menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa ragu membantu orang yang sedang menghadapi permasalahannya mendapat hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat setuju, 5 responden atau 16,7% menjawab setuju, 20 responden atau 67,7% menjawab tidak setuju, 4 responden atau 13,3%

menjawab sangat tidak setuju. Pada item no 15 (limabelas) lebih banyak menjawab tidak setuju.

Berikut ini hasil wawancara dari salah satu responden yang memilih sangat setuju berinisial I:

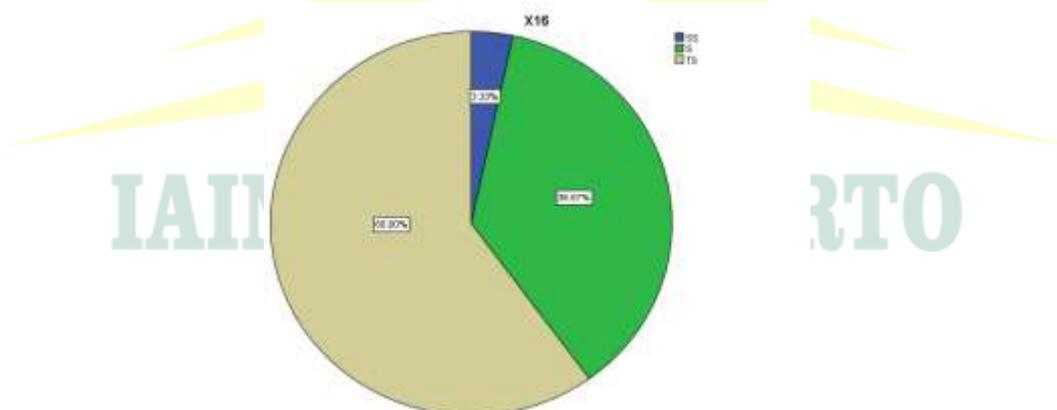
“aku sering jadi tempat curhat, seneng aja bisa membantu meringkankan seseorang.”⁸⁵

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat penerimaan diri pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi tidak ragu-ragu untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau permasalahannya.

Tabel 4.16 item pernyataan saya merasa takut mengambil keputusan untuk menghadapi permasalahannya.

Item_16				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	1	3.3	3.3	3.3
S	11	36.7	36.7	40.0
TS	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data responden



Gambar 4.16 merasa takut mengambil keputusan untuk menghadapi permasalahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa takut untuk mengambil keputusan atas permasalahan yang dihadapinya mendapatkan hasil 1 responden atau

⁸⁵ Hasil wawancara dengan responden berinisial I pada 4 Oktober 2020

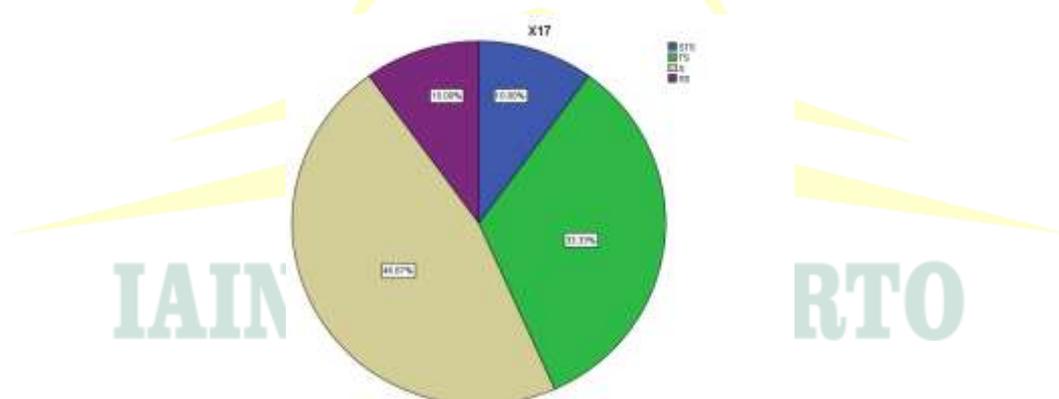
3,3% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 36,7% menjawab setuju, 18 responden atau 60% mahasiswa menjawab tidak setuju. Pada item nomor 16 (enambelas) lebih banyak menjawab tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, berarti dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi tidak merasa takut untuk mengambil sebuah keputusan atas permasalahan yang dihadapinya.

Tabel 4.17 item pernyataan saya merasa hidup saya cukup bahagia tinggal dipesantren.

Item_17				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	10.0	10.0	10.0
TS	10	33.3	33.3	43.3
Valid S	14	46.7	46.7	90.0
SS	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data responden



Gambar 4.17 merasa hidup saya cukup bahagia tinggal di pesantren

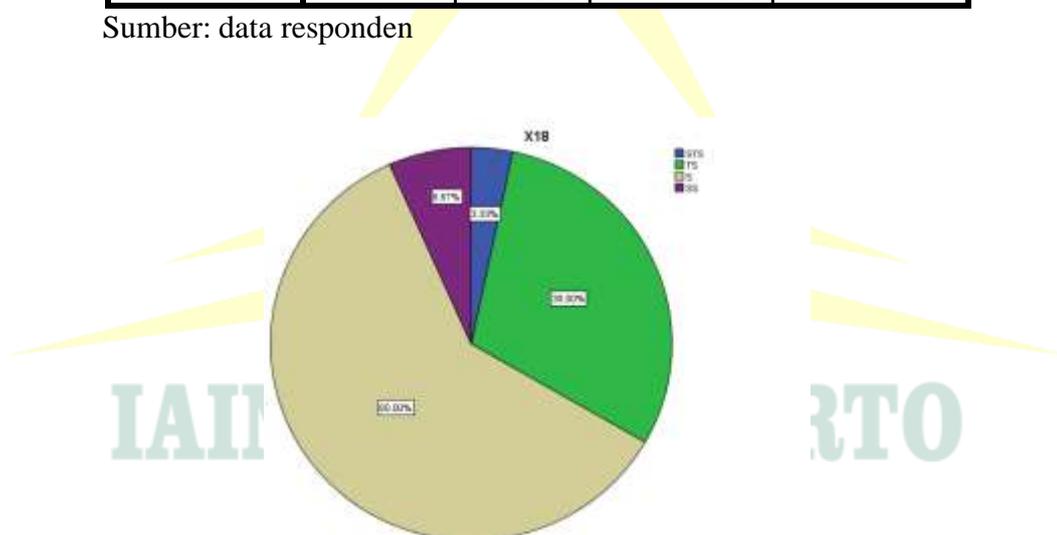
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item saya merasa hidup saya cukup bahagia tinggal dipesantren mendapat hasil 3 responden atau 10% menjawab sangat tidak setuju, 10 responden atau 33,3% menjawab tidak setuju, 14 responden atau 46,7% menjawab setuju, 3 responden atau 10% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 17 (tjuhbelas) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan diri pada item ini mahasiswa Fakultas dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi lebih dominan merasa bahagia tinggal dipesantren walaupun ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa tidak bahagia malah bahkan sangat tidak bahagia.

Tabel 4.18 item pernyataan saya merasa sederajat dengan santri lain.

Item_18				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	3.3	3.3	3.3
TS	9	30.0	30.0	33.3
Valid S	18	60.0	60.0	93.3
SS	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data responden



Gambar 4.18 merasa sederajat dengan santri lain

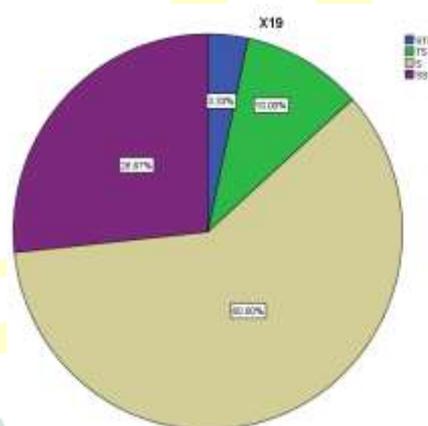
Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri pada item merasa sederajat dengan santri lain mendapat hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju, 9 responden atau 30% menjawab tidak setuju, 18 responden atau 60% menjawab setuju, 2 responden atau 6,7% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 18 (delapanbelas) lebih banyak menjawab setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi sebagian besar merasa dirinya sederajat dengan santri lain, tetapi ada beberapa responden yang mengatakan bahwa merasa bahwa tidak sederjat dengan responden.

Tabel 4.19 item pernyataan saya merasa bersyukur dengan keadaan diri saya sekarang

		Item_19			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	3	10.0	10.0	13.3
	S	18	60.0	60.0	73.3
	SS	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data responden



Gambar 4.19 merasa bersyukur dengan keadaan diri saya sekarang

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri dengan item saya merasa bersyukur dengan keadaan diri saya sekarang mendapat hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju, 3 responden atau 10% mengatakan tidak setuju, 18 responden atau 60% mengatakan setuju, 8 responden atau 26,7% merasa sangat setuju. Pada item nomor 19 (sembilanbelas) lebih banyak menjawab setuju.

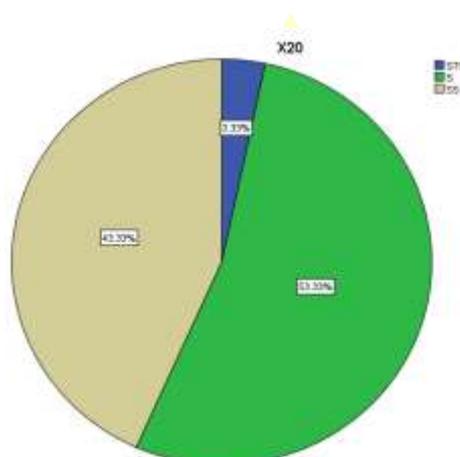
Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi ia bersyukur

dengan keadaan yang sekarang walaupun ada beberapa responden yang mengatakan bahwa ia merasa kurang bersyukur.

Tabel 4.20 item pernyataan saya yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi orang-orang disekitar.

Item_20				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	3.3	3.3	3.3
S	16	53.3	53.3	56.7
SS	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber: data responden



Gambar 4.20 meyakini bahwa apa yang mereka lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi orang sekitar

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri dengan item saya yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi orang-orang disekitar dengan hasil 1 responden atau 3,3% menjawab sangat tidak setuju, 16 responden atau 53,3% menjawab setuju, 13 responden atau 43,3% menjawab sangat setuju. Pada item nomor 20 (duapuluh) lebih banyak menjawab setuju.

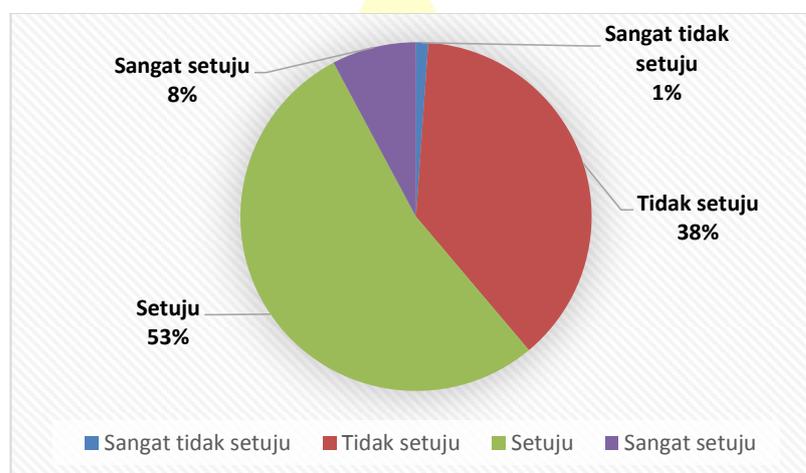
Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi meyakini dirinya bahwa apa yang mereka lakukan sekarang tidak ada sia-sia karena nanti tentunya bermanfaat bagi orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

2. Penyajian dan Analisis Data

a. Analisis Data indikator Menerima diri apa adanya

Tabel 4.21 Hasil Indikator Menerima diri apa adanya

Kategori	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	1	1%
Tidak Setuju	15	9	10	34	38%
Setuju	13	18	17	48	53%
Sangat Setuju	1	3	3	7	8%
Jumlah				90	100%



Gambar 4.21 Diagram hasil tentang indikator menerima diri apa adanya

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi secara umum dapat dilihat bahwa sebagian mahasiswa memiliki tingkat penerimaan yang tinggi dengan indikator menerima diri apa adanya.

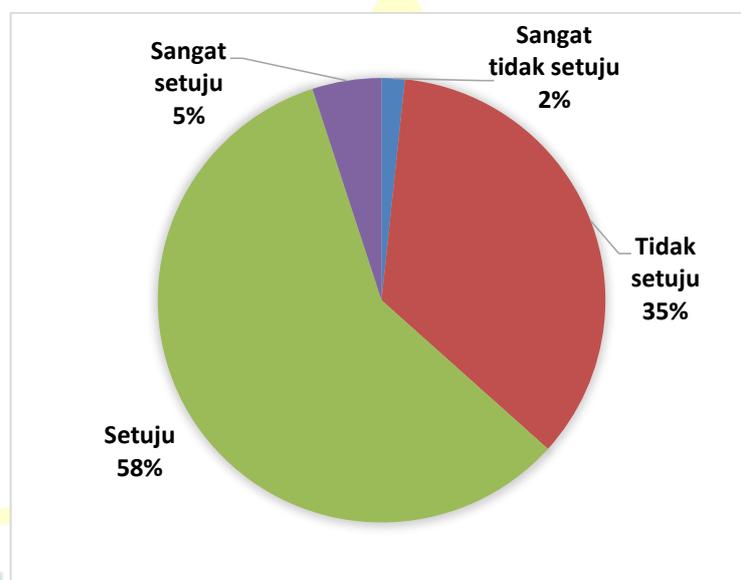
Menurut teori Johnson individu dikatakan memahami pribadinya ketika seseorang tersebut mempunyai perasaan yang jujur, tulus, serta mampu menilai pribadinya. Selain itu individu dapat mengenal pribadinya serta menyadari kenyataan yang ada di dalam individu. Berdasarkan indikator diatas mahasiswa Fakultas Dakwah yang belum lulus bta ppi dapat menerima

dirinya dibuktikan dengan hasil diagram yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menerima dirinya yaitu dengan presentase 58%.

b. Analisis data indikator Tidak menolak diri sendiri

Tabel 4.22 Hasil indikator tidak menolak diri sendiri

Kategori	Soal 4	Soal 8	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	0	1	2%
Tidak setuju	11	10	21	35%
Setuju	17	18	35	58%
Sangat setuju	1	2	3	5%
Jumlah			60	100%



Gambar 4.22 Diagram Hasil tentang indikator tidak menolak diri sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 secara umum dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat penerimaan yang tinggi pada indikator tidak menolak diri sendiri.

Menurut teori Johnson individu dikatakan tidak menolak dirinya sendiri apabila lingkungan sekitar mendukung, sebab lingkungan dapat membentuk sikap diri seseorang. Sikap tidak menolak diri merupakan keadaan dimana mahasiswa mampu

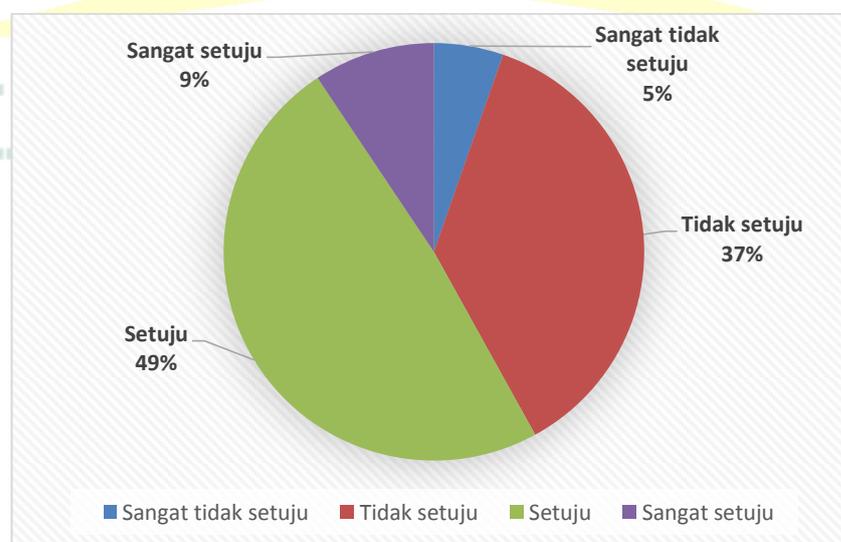
menerima kenyataan yang ada yaitu harus mengikuti program pesantreniasi serta tidak menyesali dirinya sendiri, dan jujur terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan indikator diatas dapat mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi tidak menolak dirinya sendiri, dibuktikan dengan tabel diagram yang menunjukkan presentase sebesar 58%.

c. Analisis Data Memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri

Tabel 4.23 Hasil indikator memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri

Kategori	Soal 5	Soal 6	Soal 10	Soal 12	Soal 14	frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	6	1	1	0	0	8	5%
Tidak setuju	10	24	11	2	8	55	37%
Setuju	12	5	14	21	21	73	49%
Sangat setuju	2	0	4	7	1	14	9%
Jumlah						150	100



Gambar 4.23 Hasil diagram indikator memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi secara umum dilihat bahwa sebagian mahasiswa memiliki penerimaan diri yang tinggi dalam indikator memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri.

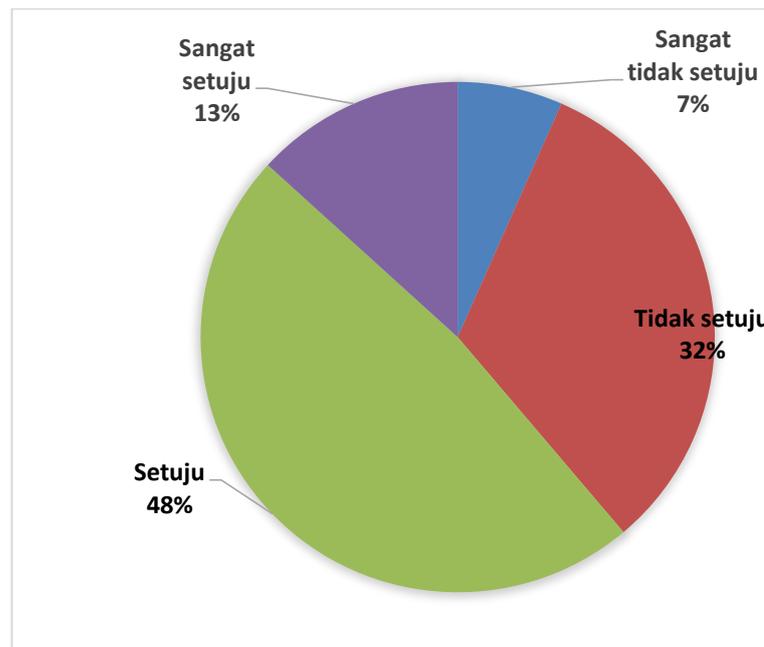
Menurut teori Johnson individu dikatakan memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri, apabila mahasiswa dapat menentukan identitas dirinya maupun orang lain serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan mampu memaafkan suatu kesalahan yang pernah dilakukan serta memberikan penghargaan terhadap dirinya atas apa yang telah dicapai.

Berdasarkan indikator diatas, mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi memiliki keyakinan yang cukup tinggi untuk mencintai pribadinya, dibuktikan dengan presentase sebesar 49%.

d. Analisis data untuk merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Tabel 4.24 hasil data indikator untuk merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna

Kategori	Soal 13	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	3	3	1	1	8	7%
Tidak setuju	17	10	9	3	39	32%
Setuju	8	14	18	18	58	48%
Sangat setuju	2	3	2	8	16	13%
Jumlah					121	100%



Gambar 4.24 Diagram hasil indikator untuk merasa berharga seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi, secara umum sebagian mahasiswa memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi dilihat dari indikator untuk merasa berharga seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

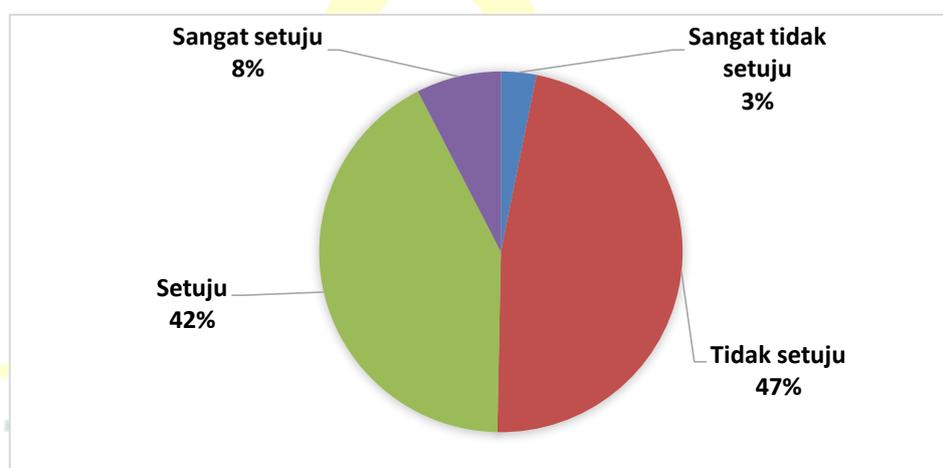
Menurut Johnson individu dikatakan merasa berharga, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna. Apabila mahasiswa memandang pribadinya dengan cara yang positif ialah dengan membangun diri guna mengembangkan pribadi menjadi lebih baik secara pemikiran, dan perkataan.

Berdasarkan indikator diatas, bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi memiliki pribadi yang berharga, meskipun mereka tidak sempurna. Dibuktikan dengan hasil presentase sebesar 48%.

e. Analisis data indikator memiliki keyakinan bahwa dia mampu menghasilkan kerja.

Tabel 4.25 hasil data indikator memiliki keyakinan bahwa dia mampu menghasilkan kerja.

Kategori	Soal 7	Soal 9	Soal 11	Soal 15	Soal 16	Soal 20	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	0	0	0	4	0	1	5	3%
Tidak setuju	5	8	8	20	18	16	75	47%
Setuju	17	21	21	5	11	13	67	42%
Sangat setuju	8	1	1	1	1	0	12	8%
Jumlah							159	100%



Gambar 4.25 Diagram hasil indikator memiliki keyakinan bahwa dia mampu menghasilkan kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi, secara umum sebagian mahasiswa memiliki tingkat penerimaan yang rendah pada indikator memiliki keyakinan bahwa dia mampu menghasilkan kerja.

Menurut Johnson individu yang memiliki keyakinan dia mampu menghasilkan kerja, apabila mahasiswa memiliki keyakinan untuk

mencintai dirinya sendiri, dan dapat menghargai orang lain. Serta dapat menanamkan keyakinan dalam pribadi mahasiswa bahwa dirinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil indikator diatas, mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 yang belum lulus bta ppi memiliki rasa kurang percaya diri untuk mengasihkan kerja, dinuktikan dengan jumlah presentase kurang setuju sebesar 47%.

3. Tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 untuk mengikuti program pesantrenisasi.

Hasil data dari pengujian penerimaan diri menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* menghasilkan sebuah data sebagai berikut:

Tabel 4.26 Uji Analisis Deskriptif Variabel Penerimaan Diri

No	N	MIN	MAX	SUM	MEAN	ST. DEVIASI
1	30	39	70	1672	55.5	5.801

Hasil Analisis deskriptif dari penerimaan diri didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 55,5 dibulatkan menjadi 55 dengan memiliki standar deviasi 5.801 dibulatkan menjadi 6.

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.27 Angka Kategorisasi Variabel Penerimaan Diri

No	Kategori	Rumus	Hasil
1	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 49$
2	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	$49 < X < 61$
3	Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 61$

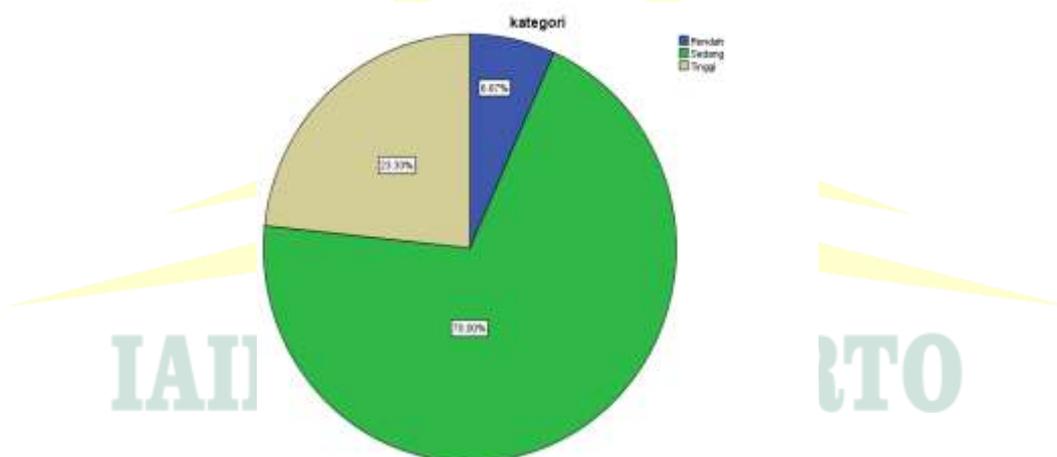
Data diatas menjelaskan bahwa sampel penelitian dikatakan memiliki tingkat penerimaan diri tinggi apabila jumlah total (X) lebih dari 61, dikatakan sedang apabila jumlah X berada pada interval 49-61 dan dikatakan rendah apabila jumlah X kurang dari 49.

Tabel 4.28 Variabel Penerimaan Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	21	70.0	70.0	76.7
	Tinggi	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

ari hasil pengujian yang ada, dapat dikategorikan bahwa 2 mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah. 21 mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri sedang, dan 7 mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan diri tinggi. Dari data diatas dapat diuraikan berdasarkan persentase tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 adalah 6,67% atau 2 mahasiswa berkategori rendah, 70% atau 21 mahasiswa berkategori sedang, dan 23,3% atau 7 mahasiswa berkategori tinggi.

Berikut adalah data yang telah diolah menjadi diagram lingkaran



Gambar 4.28 Diagram Persentase Tingkat Penerimaan Diri\

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 untuk mengikuti program pesantrenisasi bertaraf sedang dengan jumlah persentase 70%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil tinggi atau rendahnya tingkat penerimaan diri pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019

yang belum lulus bta ppi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa skala penerimaan diri (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penyajian data bentuk visual yaitu tabel dan diagram (*pie chart*).

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik kategorisasi, mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 mempunyai tingkat penerimaan diri dengan kategori sedang. Adapun penjelasannya yaitu 70% berkategori sedang dengan jumlah sebanyak 21 mahasiswa, 23,3% berkategori tinggi dengan jumlah sebanyak 7 mahasiswa, dan 6,67% berkategori rendah dengan jumlah 2 mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka didapat bahwa tingkat penerimaan diri mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 berada pada kategorisasi sedang dengan persentase 70%.

Tingkat kategorisasi penerimaan diri yang “sedang” tentunya mempunyai kelebihan. Kelebihan yang ada pada tingkat penerimaan diri sedang yaitu mahasiswa akan lebih mudah untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk menghadapi suatu persoalan-persoalan yang ada disekitar.

Johnson, berpendapat bahwa seseorang untuk mencapai penerimaan terhadap dirinya, seseorang harus memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang baik, dan apabila seseorang memiliki konsep diri yang negatif maka ia tidak akan memiliki penerimaan diri atas dirinya sendiri.⁸⁶

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2020 memiliki konsep diri yang positif, maka dari itu 70% mahasiswa Fakultas Dakwah memiliki penerimaan diri baik, 23,3% mahasiswa memiliki penerimaan diri yang tinggi.

Mahasiswa fakultas Dakwah dikategorikan memiliki penerimaan diri yang baik karena mahasiswa Fakultas Dakwah menerima diri mereka dengan

⁸⁶ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abaydh Malang. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2018, Hlm 103.

apa adanya baik kelebihan dan kekurangannya, memiliki keyakinan untuk mencintai dirinya sendiri dan memiliki keyakinan bahwa ketika mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 mengikuti program pesantrenisasi akan memberikan manfaat dikemudian hari bagi pribadinya masing-masing.

Penerimaan diri juga mempunyai peranan penting didalam interaksi sosial. Penerimaan diri sangat membantu individu didalam interaksi dengan yang lain, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat berhubungan baik dengan yang lain karena pada dasarnya setiap individu diciptakan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ketika seseorang tidak memiliki penerimaan diri di alam hidupnya, individu akan lebih sulit berinteraksi dengan yang lain sehingga sangat berpengaruh buruk terhadap pribadinya.⁸⁷

Hurlock pun memiliki pendapat bahwa ketika seseorang dapat menerima dirinya seseorang tersebut akan bisa melakukan penyesuaian diri terhadap sosial masyarakatnya. Ketika seorang tidak memiliki penerimaan diri maka ia akan lebih sulit di dalam berinteraksi.⁸⁸

Penelitian ini hampir memiliki persamaan terhadap skripsi yang dituliskan oleh Luresia Puji Noviani dengan skripsi yang berjudul tingkat kemampuan penerimaan diri remaja.⁸⁹ Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu remaja smp, sedangkan didalam penelitian ini objeknya adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2019 yang belum Lulus BTA PPI.

Berikut ini adalah hasil dari penelitian Luresia Puji Noviani bahwa kemampuan penerimaan diri masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan

⁸⁷ Olga Patricia Ritung, Naomi Soetikno, “ Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 01, No. 02, 2017, Hlm. 26.

⁸⁸ Ayu Ratih Wulandari, Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana*, ISSN: 2354-5067, Hlm.143.

⁸⁹ Lurensia Puji Noviani, “Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)”, *SKRIPSI*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, Hlm. 01.

sangat tinggi.⁹⁰ Alasan yang mendasari yaitu bahwa sejumlah siswa yang memiliki kemampuan penerimaan diri masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi tersebut karena siswa memiliki berbagai pengalaman dan pemahaman terhadap dirinya dengan baik.

Penerimaan diri pada usia remaja merupakan salah satu tugas dari perkembangan yang harus bisa diselesaikan oleh remaja. Ali dan Asrori mengemukakan tugas perkembangan yang memiliki tujuan kebermanfaat bagi setiap individu di dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, yaitu⁹¹:

- a. Sebagai petunjuk individu untuk mengetahui apa yang mereka harapkan di masyarakat dan mereka pada usia tertentu.
- b. Memberi motivasi terhadap individu agar dapat melaksanakan suatu yang diharapkan pada kelompok sosial sepanjang kehidupannya.
- c. Menunjukkan pada masing-masing individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang mereka harapkan bila nanti akan memasuki tingkat perkembangan selanjutnya.

Remaja yang memiliki tingkat penerimaan diri pada kategori rendah bisa dikatakan bahwa individu tersebut belum mencapai suatu tugas perkembangannya, terutama perkembangan emosi karena perkembangan emosi sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri.⁹²

Hal yang sama diutarakan oleh Harista Umamil didalam penelitiannya bahwa penerimaan diri sangat berhubungan erat dengan emos-emosi positif yang ada didalam pribadi setiap orang.⁹³ Bentuk emosi seseorang yang positif

⁹⁰ Lurensia Puji Noviani, "Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial), *SKRIPSI*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, Hlm 56.

⁹¹ Lurensia Puji Noviani, "Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial), *SKRIPSI*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, Hlm 60.

⁹² Lurensia Puji Noviani, "Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial), *SKRIPSI*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016, Hlm 63.

⁹³ Harista Umamil Khoiriyah, Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abaydh Malang. *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2018, Hlm. 105.

dapat berkembang di dalam diri remaja guna membentuk berbagai macam, salah satunya yaitu tentang penerimaan diri adalah suatu kebahagiaan. Di dalam Islam juga jelaskan bahwa penerimaan diri atau ridha merupakan salah satu bentuk kesehatan seseorang guna membentuk diri menjadi pribadi yang memiliki kebahagiaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uji analisis deskriptif variabel penerimaan diri mendapat sebuah hasil yang mana item variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 item pertanyaan dengan menggunakan skala (kuesioner).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri untuk mengikuti program pesantrenisasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 tergolong sedang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 30 responden, sebanyak 21 responden atau 70% memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang, sebanyak 7 responden atau 23,3% memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, dan 2 responden atau 6,67% memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah. Individu dapat dikatakan dapat menerima dirinya apabila individu tersebut memiliki ciri-ciri menerima diri dengan apa adanya, tidak menolak dirinya sendiri apabila mempunyai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri, memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai orang lain dan dihargai orang lain, serta untuk merasa berharga seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna dan yang terpenting mempunyai keyakinan dalam diri agar dapat menghasilkan sebuah hasil kerja yang nantinya berguna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2019 ataupun untuk adik kelas yang membaca skripsi ini untuk senantiasa berfikir positif menerima kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri agar nantinya bisa lebih menerima diri dalam mengikuti program pesantrenisasi dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi bahan suatu rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan objek atau subjek yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Fitri Erin. 2017. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMP N 3 Bandung Tulungagung*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arif, Setyawan Maulana. 2009. "UU Pesantren: *Local Genius* dan Intervensi Negara terhadap Pesantren". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 04. No.01.
- Arikunto, Suharsimi . 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pusaka Pelajar.
- D, R. Wangge Barbara. Nurul Hartini. 2013. " Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pasca Perceraian Orang Tua". *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 02. No. 01.
- Dumaris, Shinta. Amzar Rahayu. 2019. "Penerimaan Diri dan Resiliensi Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol.03. No.01.
- Dwi, Mawarni Desinta. 2018. *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa Di Sehat Sukoharjo*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fatkhurahman, Fahmi. 2019. "Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Motivasi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto". SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Guna, Putri Getrudis. Putri Agusta K.D. Shubhi Najahi. 2013. "Perbedaan Selft Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*. ISSN 1858-2559. Vol. 05.No. 01.
- Haris, Abdul. Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Heriyadi, Akbar. 2013. "Meningkatkan Penerimaan Diri (Self-acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di Smp Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013". SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang.

- Hulukati, Wenny. Moh. Rizki Djibran. 2018. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo". *Jurnal Bikotetik*. Vol. O2. No.01.
- Jainuddin, Eka. 2019. "Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebersyukuran Siswa MA Bilingual Boarding School". *Indonesian Psychological Research*. ISSN 2655-1640. Vol. 01 No. 01.
- Kaniasih, Putri Arimbi. Hamidah. 2012. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Depresi Pada Wanita Perimenopouse". *Jurnal Psikologi Klinis dan Mental*. Vol. 01. No. 02.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada tanggal 31 Agustus 2020. Pukul 17.21 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). diakses pada tanggal 8 september 2020. Pukul 18.34 WIB.
- Kharisma, Putri Rieny. 2018. "Meningkatkan *Self-acceptance* (Penerimaan Diri) dengan Konseling Realita Nernasis Budaya Jawa". *Proseding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. ISSN:2580-216X. Vol.02. No.01.
- Masyhud, Sulthon. Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta. Diva Pustaka.
- Mayeni, Manurung Monica. Rahmad. 2017. "Identifikasi Faktor-faktor pembentukan mahasiswa". *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. ISSN 2580 - 5339, Vol. 01. N0.01.
- Muchaddam, Fahham A. 2013. "Pendidikan Karakter di Pesantren". *Jurnal Aspirasi*. Vol 04. No.01.
- Mukti, Maharani Dea. 2019. *Hubungan antara Self Esteem dengan Academic Burnout pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Penggabungannya". *Jurnal Studi Komunika dan Media*. Vol. 15. No.01.
- Mulyani, Sri. 2020. *Tingkat Self Esteem Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Noviani, Lurensia Puji. 2016. *“Tingkat Kemampuan Penerimaan Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja Kelas VIII di SMP Karitas Ngaglik Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial). SKRIPSI. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Nuha, Afifatul Aulia. Rido Kurnianto. Anip Dwi Saputro. 2018. “Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Religius Di Pesantren Mahasiswa Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 02. No. 02.
- Paramita, Ratri Margaretha. 2013. “Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus”. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12. No. 01.
- Permata, Sari Vera. Witrin Gamayanti. 2016. “Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia”. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 03. No. 01.
- Purwanto. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Puspita, Sari Endah. Sartini Nuryoto. 2002. “Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi”. *Jurnal Psikologi*. ISSN : 0215-8884. No. 02.
- Ritung, Olga Patricia. Naomi Soetikno. 2017. “ Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 01. No. 02.
- Riyana. 2015. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamil Falah Salatiga*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Salim, Samsudin. Toha Makhshun. 2018. “Manajemen Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta)”. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 01. No.02.
- Sudhar, Dina Yulia. 2010. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

- Supratikya, A. 2014. *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*. E-ISSN:2528-2476. Vol.08. No.01.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Umamil, Khoiriyah Harista. 2018. *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abaydh Malang*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Uswatusolihah, Uus. 2014. "Transformasi Identitas Mahasiswa- Santri (Studi Kasus Fenomenologi Perubahan Identitas Mahasiswa Stain Purwokerto Program Pesantrenisasi Tahun Akademik 2013-2014)". *JPA*. ISSN: 1411-5875, Vol.15. No.2.
- Velasufah, Whasfi. Adib Rifqi Setiawan. 2019. "Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter". *Proseding Pelantan*.
- Wahyu, Oentari Happy. 2019. "*Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Karena Kecelakaan*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wirawan, Sarwono Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Ayu Ratih. Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2016. "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali". *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Wulaningsih, Suprapti. 2014. *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Malang*. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yulianti, Anita. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Kasus Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Penyelenggaraan Khusus Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)*. SKRIPSI. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Uji coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan keadaan saya sekarang				
2	Saya merasa tidak puas dengan keadaan saya sekarang				
3	Saya bangga dengan keadaan saya				
4	Saya tidak ragu-ragu untuk mengemukakan tentang diri saya apa adanya				
5	Saya merasa rendah diri ketika menghadapi kegagalan				
6	Saya tidak ragu-ragu untuk mengemukakan tentang diri saya apa adanya				
7	Saya merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang				
8	Saya merasa terhina jika orang lain membicarakan tentang diri saya				
9	Saya merasa senang ketika orang lain memberi penilaian terhadap saya				
10	Saya merasa khawatir apabila orang lain tidak menyukai saya				
11	Saya bisa menerima kekurangan yang saya miliki				
12	Saya merasa kurang dihargai oleh orang-orang dilingkungan pesantren				
13	Saya senang jika menerima kritikan dari orang lain				
14	Saya merasa puas dengan apa yang telah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	saya lakukan untuk orang lain				
15	Saya merasa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh orang lain				
16	Saya merasa yakin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah di masa yang akan datang				
17	Saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain				
18	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi setiap persoalan				
19	Saya menyukai diri saya, walaupun orang lain tidak menyukai saya				
20	Saya merasa tidak berguna karena tidak banyak yang bisa saya lakukan				
21	Saya merasa harga diri saya baik-baik saja meskipun orang lain mempermasalahkannya				
22	Saya merasa akan lebih bahagia seandainya saya lulus bta ppi				
23	Saya menyadari jika ingin bahagia, maka dimulai dari diri sendiri				
24	Saya merasa ragu membantu orang yang sedang menghadapi permasalahan				
25	Saya merasa tidak bijaksana dari orang lain				
26	Saya merasa takut mengambil keputusan untuk menghadapi permasalahan				
27	Saya merasa hidup saya cukup bahagia tinggal di pesantren				
28	Saya merasa sederajat dengan santri lain				
29	Saya bersyukur dengan keadaan saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sekarang				
30	Saya yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi orang-orang disekitar				

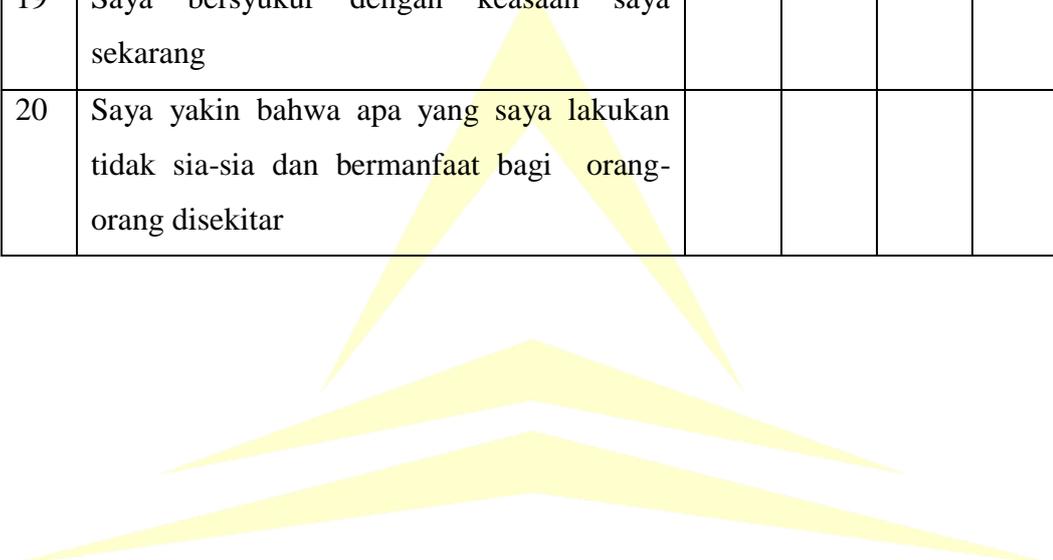


Lampiran 2

Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan keadaan saya sekarang				
2	Saya bangga dengan keadaan saya				
3	Saya merasa percaya diri dengan keadaan yang sekarang				
4	Saya merasa terhina jika orang lain membicarakan tentang diri saya				
5	Saya merasa khawatir apabila orang lain tidak menyukai saya				
6	Saya merasa kurang dihargai oleh orang-orang dilingkungan pesantren				
7	Saya merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan untuk orang lain				
8	Saya merasa mempunyai kemampuan lebih yang tidak dimiliki oleh orang lain				
9	Saya merasa yakin dapat mencegah timbulnya masalah-masalah di masa yang akan datang				
10	Saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain				
11	Saya merasa percaya diri dalam mengatasi setiap persoalan				
12	Saya menyukai diri saya, walaupun orang lain tidak menyukai saya				
13	Saya merasa harga diri saya baik-baik saja meskipun orang lain mempermasalahkannya				
14	Saya merasa tidak berguna karena tidak				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	banyak yang bisa saya lakukan				
15	Saya merasa ragu membantu orang yang sedang menghadapi permasalahan				
16	Saya merasa takut mengambil keputusan untuk menghadapi permasalahan				
17	Saya merasa hidup saya cukup bahagia tinggal di pesantren				
18	Saya merasa sederajat dengan santri lain				
19	Saya bersyukur dengan keasaan saya sekarang				
20	Saya yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi orang-orang disekitar				



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

		Correlations																														Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	
X1	Pearson	1																														
	Correlation		.697	.660	-.218	-.350	-.152	.572	.342	.296	.247	.214	.114	-.046	-.046	-.071	-.143	-.155	.139	-.100	-.040	-.152	.105	.077	.052	-.189	.250	.201	.075	.560	.142	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.248	.058	.422	.001	.064	.113	.188	.256	.081	.808	.808	.709	.450	.414	.292	.588	.832	.422	.582	.886	.786	.372	.183	.288	.886	.001	.453	.024
X2	Pearson		1																													
	Correlation		.667	.434	.030	-.156	.111	.352	.309	.076	.066	-.014	.368	-.032	-.111	-.266	-.321	-.148	.080	-.206	-.119	-.286	.432	-.134	-.075	.185	.029	.035	.014	.336	-.124	
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.874	.411	.558	.006	.097	.686	.729	.940	.034	.868	.568	.152	.064	.436	.675	.267	.531	.128	.017	.460	.696	.328	.881	.854	.941	.070	.513	.184
X3	Pearson			1																												
	Correlation		.660	.434	.030	-.156	-.489	-.421	.733	.413	.515	.232	.138	.227	.104	.024	.129	.014	-.067	.340	.325	.305	.136	-.054	.221	.112	.054	.302	.105	.256	.534	.327
	Sig. (2-tailed)		.000	.017		.015	.009	.020	.000	.023	.004	.218	.468	.228	.586	.900	.498	.941	.872	.066	.090	.101	.476	.776	.241	.565	.776	.105	.560	.172	.002	.077
X4	Pearson				1																											
	Correlation		-.218	.030	-.438	.1	.374	.728	-.447	-.400	-.524	-.221	-.263	.285	-.373	-.375	-.289	-.010	-.145	-.289	-.312	-.226	-.426	.212	-.521	-.194	.046	-.364	-.100	-.322	-.179	-.243
	Sig. (2-tailed)		.248	.874	.015		.041	.000	.013	.028	.003	.240	.180	.157	.043	.043	.150	.957	.444	.121	.094	.229	.019	.260	.003	.304	.810	.036	.600	.083	.343	.198
X5	Pearson					1																										
	Correlation		-.350	-.156	-.460	.374	.1	.367	-.568	-.515	-.186	-.564	-.118	.080	-.283	-.033	-.077	.273	-.061	-.125	-.286	-.286	-.217	-.005	.027	-.286	.086	-.420	-.125	.158	-.184	-.212
	Sig. (2-tailed)		.058	.411	.009	.041		.048	.001	.001	.325	.002	.541	.635	.129	.881	.864	.144	.749	.509	.126	.125	.250	.977	.888	.125	.651	.021	.506	.403	.332	.261
X6	Pearson						1																									
	Correlation		-.152	.111	-.423	.728	.367	.1	-.522	-.222	-.403	-.194	-.263	.038	-.252	-.439	-.396	-.312	-.245	-.422	-.515	-.420	-.589	.300	-.529	-.394	.063	-.236	-.288	-.283	-.317	-.438
	Sig. (2-tailed)		.422	.538	.020	.000	.046		.003	.238	.027	.304	.180	.842	.179	.015	.029	.083	.182	.020	.094	.031	.001	.033	.003	.031	.739	.210	.123	.129	.087	.015
X7	Pearson							1																								
	Correlation		.572	.352	.733	-.447	-.066	-.522	.1	.397	.262	.446	.330	.167	-.015	.015	.274	.068	.264	.520	-.374	.379	.092	.035	.105	.408	-.109	.428	.308	.132	.549	.315
	Sig. (2-tailed)		.001	.006	.000	.013	.001	.003		.030	.131	.013	.075	.379	.936	.906	.143	.759	.159	.003	.042	.039	.628	.865	.581	.025	.566	.018	.068	.486	.002	.090
X8	Pearson								1																							
	Correlation		.342	.309	.413	-.402	-.575	-.222	.367	.1	.193	.562	-.146	.000	.323	-.091	-.015	-.195	-.034	.076	.072	.453	.081	.117	.024	.189	.176	.526	.089	.216	.204	-.020
	Sig. (2-tailed)		.064	.097	.023	.028	.001	.238	.030		.207	.005	.440	1.000	.092	.672	.938	.302	.858	.690	.704	.012	.672	.517	.899	.317	.352	.003	.641	.252	.281	.918
X9	Pearson									1																						
	Correlation		.296	.076	.515	-.524	-.186	-.403	.282	.193	.1	0.000	.318	-.212	.515	.403	.088	.203	-.050	.253	.330	-.043	.269	-.405	.530	.070	.188	.141	-.142	.253	.062	.372
	Sig. (2-tailed)		.113	.849	.004	.003	.325	.027	.131	.307		1.000	.086	.280	.004	.027	.845	.282	.781	.178	.075	.806	.151	.026	.003	.733	.319	.457	.453	.178	.746	.043
X10	Pearson										1																					
	Correlation		.347	.066	.232	-.221	-.554	-.194	.446	.562	0.000	.1	.106	.085	.272	.116	.380	0.000	.230	.292	.186	.523	.039	.113	-.047	.252	-.284	.899	.228	.346	.307	.152
	Sig. (2-tailed)		.186	.729	.218	.240	.002	.304	.013	.005	1.000		.578	.618	.148	.540	.029	1.000	.222	.117	.325	.082	.839	.552	.806	.174	.159	.000	.226	.061	.574	.423
X11	Pearson											1																				
	Correlation		.214	-.014	.138	-.263	-.118	-.283	.330	.148	.318	.106	.1	.428	.283	.178	-.017	.129	.045	.102	.115	-.080	.076	-.129	.181	.226	-.118	.107	-.066	-.181	.086	.032
	Sig. (2-tailed)		.256	.940	.488	.180	.541	.160	.075	.440	.088	.578		.010	.180	.346	.931	.484	.811	.310	.544	.674	.688	.497	.339	.231	.534	.574	.727	.394	.652	.862

X12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.314 .091 30	.388 .034 30	.227 .228 30	.265 .157 30	.090 .835 30	.038 .842 30	.167 .379 30	.000 1.000 30	-.212 .280 30	.095 .818 30	-.426 .019 30	1 .064 30	-.342 .842 30	-.038 .433 30	.149 .192 30	.245 .955 30	.011 .038 30	.382 .750 30	.061 .068 30	.337 .548 30	-.114 .399 30	.160 .574 30	-.107 .682 30	.083 .478 30	.135 .278 30	.205 .001 30	.595 .230 30	.228 .001 30	.590 .433 30	.149 .013 30	
X13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.046 .808 30	-.032 .868 30	-.104 .586 30	-.373 .043 30	-.283 .129 30	-.252 .179 30	-.015 .936 30	.323 .082 30	.515 .004 30	.272 .148 30	.263 .160 30	-.342 .064 30	1 .000 30	.626 .523 30	-.016 .709 30	-.071 .188 30	.188 .291 30	.109 .109 30	.308 .308 30	-.209 .417 30	.131 .131 30	.209 .151 30	.151 .014 30	.367 .367 30	-.197 .197 30	.256 .256 30	.287 .287 30	.324 .324 30	.324 .324 30	.324 .324 30	
X14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.046 .808 30	-.111 .558 30	.024 .900 30	-.373 .043 30	-.033 .861 30	-.438 .015 30	-.015 .936 30	-.081 .672 30	.463 .027 30	.116 .540 30	.178 .346 30	-.038 .842 30	.626 .000 30	1 .009 30	.466 .222 30	.230 .192 30	.245 .020 30	.422 .027 30	.463 .324 30	.187 .001 30	.589 .269 30	-.209 .003 30	.529 .031 30	.394 .269 30	.209 .724 30	.067 .053 30	.357 .046 30	.367 .753 30	.060 .003 30	.530 .003 30	.494 .006 30
X15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.071 .709 30	-.268 .152 30	-.129 .499 30	-.269 .150 30	-.077 .684 30	-.398 .029 30	.274 .143 30	-.015 .938 30	.088 .645 30	.389 .028 30	-.017 .931 30	.149 .433 30	.123 .516 30	.466 .009 30	1 .002 30	.534 .003 30	.526 .002 30	.551 .002 30	.416 .022 30	.510 .004 30	.494 .006 30	-.302 .105 30	.176 .351 30	.429 .018 30	-.031 .871 30	.383 .037 30	.426 .019 30	.485 .007 30	.302 .105 30	.483 .007 30	.612 .000 30
X16	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.143 .450 30	-.321 .084 30	.014 .841 30	-.010 .867 30	.273 .144 30	-.312 .093 30	.058 .768 30	-.195 .302 30	.203 .282 30	.000 1.000 30	.328 .896 30	.245 .182 30	-.018 .931 30	.230 .222 30	.534 .002 30	1 .057 30	.352 .001 30	.556 .029 30	.400 .289 30	.200 .062 30	.345 .015 30	-.441 .086 30	.310 .131 30	.282 .285 30	.202 .391 30	.163 .268 30	.209 .255 30	.210 .263 30	.211 .005 30	.486 .005 30	.438 .015 30
X17	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.155 .414 30	-.148 .436 30	-.007 .972 30	-.145 .444 30	-.061 .749 30	-.245 .192 30	-.034 .158 30	-.050 .858 30	.236 .791 30	.045 .222 30	.011 .811 30	-.071 .955 30	.245 .709 30	.526 .192 30	.762 .003 30	1 .057 30	.278 .067 30	.423 .138 30	.167 .020 30	.387 .035 30	-.018 .825 30	.137 .472 30	.383 .037 30	.018 .825 30	.171 .367 30	.188 .316 30	.038 .844 30	.225 .232 30	.494 .005 30	.406 .026 30	
X18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.199 .292 30	.080 .675 30	.340 .066 30	-.289 .121 30	-.125 .509 30	-.422 .020 30	.520 .003 30	.076 .890 30	.253 .178 30	.292 .117 30	.192 .310 30	.382 .038 30	.188 .321 30	.422 .020 30	.551 .002 30	.566 .001 30	.278 .138 30	1 .002 30	.533 .004 30	.507 .029 30	.399 .401 30	-.159 .046 30	.367 .000 30	.860 .401 30	.159 .010 30	.464 .000 30	.654 .000 30	.543 .002 30	.495 .005 30	.819 .000 30	.842 .000 30
X19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.100 .598 30	-.209 .267 30	.325 .080 30	-.312 .094 30	-.296 .126 30	-.515 .004 30	.374 .042 30	.072 .704 30	-.330 .075 30	.188 .325 30	.115 .544 30	.061 .750 30	.291 .119 30	.403 .027 30	.418 .022 30	.400 .029 30	.423 .020 30	.533 .002 30	1 .076 30	.329 .008 30	.492 .004 30	-.514 .003 30	.530 .003 30	.385 .036 30	.188 .319 30	.040 .833 30	.266 .152 30	.153 .420 30	.267 .154 30	.700 .000 30	.517 .003 30
X20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.040 .832 30	-.119 .531 30	-.305 .101 30	-.226 .229 30	-.286 .125 30	-.420 .021 30	.379 .038 30	.453 .012 30	-.043 .820 30	.323 .082 30	-.080 .674 30	.337 .068 30	.108 .567 30	.187 .324 30	.510 .004 30	.200 .289 30	.167 .379 30	.507 .004 30	.329 .076 30	1 .016 30	.435 .816 30	-.096 .974 30	.006 .000 30	.607 .616 30	.096 .002 30	.532 .000 30	.612 .000 30	.517 .000 30	.385 .000 30	.274 .035 30	.621 .000 30
X21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.152 .422 30	-.286 .125 30	.139 .475 30	-.426 .019 30	-.217 .250 30	-.589 .001 30	.092 .828 30	.081 .672 30	.289 .151 30	.039 .839 30	.076 .888 30	-.114 .548 30	.308 .007 30	.589 .001 30	.494 .062 30	.345 .035 30	.387 .029 30	.399 .006 30	.492 .006 30	.435 .018 30	1 .070 30	-.336 .043 30	.372 .007 30	.482 .070 30	.338 .070 30	.101 .595 30	.381 .164 30	.300 .107 30	.026 .893 30	.475 .006 30	.440 .015 30
X22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.105 .582 30	.432 .017 30	-.054 .778 30	.212 .260 30	-.005 .077 30	.390 .033 30	.035 .855 30	.117 .537 30	-.405 .026 30	.112 .552 30	-.129 .497 30	.180 .399 30	-.209 .269 30	-.302 .105 30	-.441 .015 30	-.018 .025 30	-.159 .025 30	-.514 .401 30	-.096 .004 30	-.336 .018 30	1 .070 30	-.602 .000 30	-.071 .710 30	.056 .770 30	.065 .732 30	-.009 .963 30	-.102 .590 30	-.108 .569 30	-.481 .010 30	-.305 .580 30	
X23	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.077 .688 30	-.134 .480 30	.221 .241 30	-.521 .003 30	.027 .888 30	-.529 .000 30	.106 .581 30	.024 .899 30	-.530 .003 30	-.047 .808 30	.181 .339 30	-.107 .574 30	.417 .022 30	.529 .003 30	.176 .251 30	.310 .095 30	.137 .472 30	.367 .046 30	.530 .003 30	.006 .974 30	.372 .043 30	-.652 .000 30	1 .644 30	.088 .578 30	.106 .915 30	-.020 .505 30	.127 .271 30	.297 .638 30	.279 .000 30	.638 .000 30	.340 .000 30

Q24	Pearson Correlation	,052	-.075	,112	-.194	-.298	-.394	-.408	-.189	,070	-.255	-.209	,083	-.131	-.394	-.429	-.282	-.383	-.060	-.385	-.007	-.482	-.071	-.088	1	,071	-.386	-.622	-.417	-.282	-.514	-.656
	Sig. (2-tailed)	,786	,696	,555	,304	,125	,031	,025	,317	,713	,174	,231	,862	,488	,031	,018	,131	,037	,000	,036	,000	,067	,710	,644		,710	,031	,000	,022	,132	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q25	Pearson Correlation	-.169	,165	-.054	,048	,088	,063	-.109	,176	-.188	-.204	-.118	-.135	-.200	-.209	-.031	-.202	-.018	-.159	-.188	-.098	-.336	-.058	-.100	,071	1	-.229	-.009	-.183	-.058	-.100	-.220
	Sig. (2-tailed)	,372	,328	,778	,810	,651	,738	,568	,352	,318	,158	,534	,478	,289	,289	,871	,285	,925	,401	,319	,616	,070	,770	,578	,710		,224	,963	,333	,760	,578	,242
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q26	Pearson Correlation	-.260	,029	-.302	-.384	-.420	-.236	-.428	-.525	-.141	-.688	-.107	-.205	-.151	-.867	-.383	-.163	-.171	-.464	-.340	-.532	-.101	-.085	-.020	-.385	-.229	1	-.298	-.485	-.218	-.089	-.546
	Sig. (2-tailed)	,183	,881	,105	,036	,021	,210	,018	,003	,457	,000	,574	,276	,424	,724	,037	,391	,367	,010	,833	,002	,585	,732	,915	,031	,224		,112	,005	,251	,604	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q27	Pearson Correlation	-.201	,035	-.105	-.100	-.126	-.288	-.208	,089	-.142	-.228	-.066	-.595	-.014	-.357	-.426	-.209	-.189	-.854	-.268	-.612	-.261	-.009	-.127	-.822	-.009	-.296	1	-.473	-.642	-.456	-.574
	Sig. (2-tailed)	,288	,854	,580	,600	,506	,123	,098	,641	,453	,226	,727	,001	,943	,053	,019	,268	,316	,000	,152	,000	,164	,963	,505	,000	,963	,112		,908	,000	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q28	Pearson Correlation	,075	,014	-.296	-.322	-.158	-.283	,132	-.216	-.253	-.348	-.161	-.228	-.367	-.367	-.485	-.215	-.038	-.543	-.153	-.517	-.300	-.102	-.207	-.417	-.183	-.485	-.473	1	-.260	-.375	-.596
	Sig. (2-tailed)	,695	,941	,172	,083	,403	,129	,488	,252	,178	,081	,394	,230	,046	,046	,007	,255	,844	,002	-.420	,003	-.107	,590	,271	,022	,333	,005	,008		,185	,041	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q29	Pearson Correlation	-.565	-.336	-.534	-.179	-.184	-.317	-.549	-.204	-.082	-.107	-.088	-.585	-.197	-.060	-.302	-.211	-.225	-.495	-.267	-.385	-.026	-.108	-.279	-.282	-.058	-.216	-.642	-.260	1	-.486	-.651
	Sig. (2-tailed)	,001	,070	,002	,343	,332	,087	,002	,281	,746	,574	,852	,001	,298	,753	,105	,283	,232	,005	,154	,035	,893	,589	,135	,132	,700	,251	,000	,105		,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q30	Pearson Correlation	-.142	-.124	-.327	-.243	-.212	-.438	-.315	-.028	-.372	-.152	-.033	-.149	-.258	-.536	-.483	-.498	-.494	-.619	-.700	-.274	-.475	-.481	-.638	-.514	-.106	-.099	-.456	-.375	-.486	1	-.672
	Sig. (2-tailed)	,453	,513	,077	,196	,261	,015	,096	,918	,043	,423	,862	,433	,172	,003	,007	,005	,005	,000	,000	,144	,068	,016	,000	,004	,576	,804	,011	,041	,006		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	-.412	-.250	-.552	-.349	-.311	-.472	-.618	-.377	-.240	-.471	-.178	-.447	-.287	-.494	-.612	-.439	-.406	-.842	-.517	-.621	-.440	-.105	-.340	-.555	-.220	-.545	-.674	-.595	-.651	-.672	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,184	,002	,059	,094	,008	,000	,040	,096	,009	,347	,013	,124	,005	,000	,015	,028	,000	,003	,000	,015	,580	,066	,000	,242	,002	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Responden	Nomor Butir Angket																				skor
	1F	2F	3F	4UF	5UF	6F	7F	8F	9F	10F	11F	12F	13UF	14F	15UF	16UF	17F	18F	19F	20F	
21	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	56
22	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	71
23	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	58
24	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	51
25	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	52
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
27	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	64
28	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	59
29	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	57
30	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	52



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara Kepada Responden

